

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP -UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
BAHASA INDONESIA KELAS IV DISD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RIZKA WAHYUNI

NPM : 1511100264

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP -UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
BAHASA INDONESIA KELAS IV DISD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RIZKA WAHYUNI

NPM : 1511100264

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada masalah yang ditemukan di SD Negeri 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu yaitu media pembelajaran yang belum bervariasi, keterbatasan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. SD Negeri 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu didalam proses pembelajaran sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran tetapi penggunaan media pembelajaran belum bervariasi. Dari permasalahan yang ada dikembangkan media pembelajaran pop-up book dengan tujuan untuk (1) menghasilkan media pembelajaran berupa buku pop-up pada pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI (2) mengetahui keefektifan media dengan mengetahui respon dari peserta didik terhadap media pembelajaran pop-up book (3) mengetahui respon kelayakan validasi terhadap media pembelajaran pop-up book.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, dan revisi produk. Tahap validasi produk divalidasi oleh 6 dosen serta 2 pendidik yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Produk diuji coba pada peserta didik dikelas IV pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dengan memberikan angket.

Hasil validasi pada media pembelajaran pop-up book oleh ahli media memperoleh rata-rata persentase 93% dengan kriteria sangat layak, ahli materi memperoleh rata-rata persentase 93% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa memperoleh rata-rata persentase 95% dengan kriteria sangat layak. Penilaian pada respon pendidik memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kriteria sangat layak, dan respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil di SD Negeri 1 Siliwangi memperoleh rata-rata persentase 89% dengan kriteria sangat layak, serta uji coba kelompok besar pada dua sekolah di SD Negeri 1 Siliwangi dan MI Mifthaul Falah memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kriteria sangat layak. Disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book pada menulis narasi Bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD/MI.

Nama : RIZKA WAHYUNI

NPM : 1511100264

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD/MI** di susun oleh: **RIZKA WAHYUNI, NPM. 1511100264**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/25 Juni 2019 pukul 13.00–15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

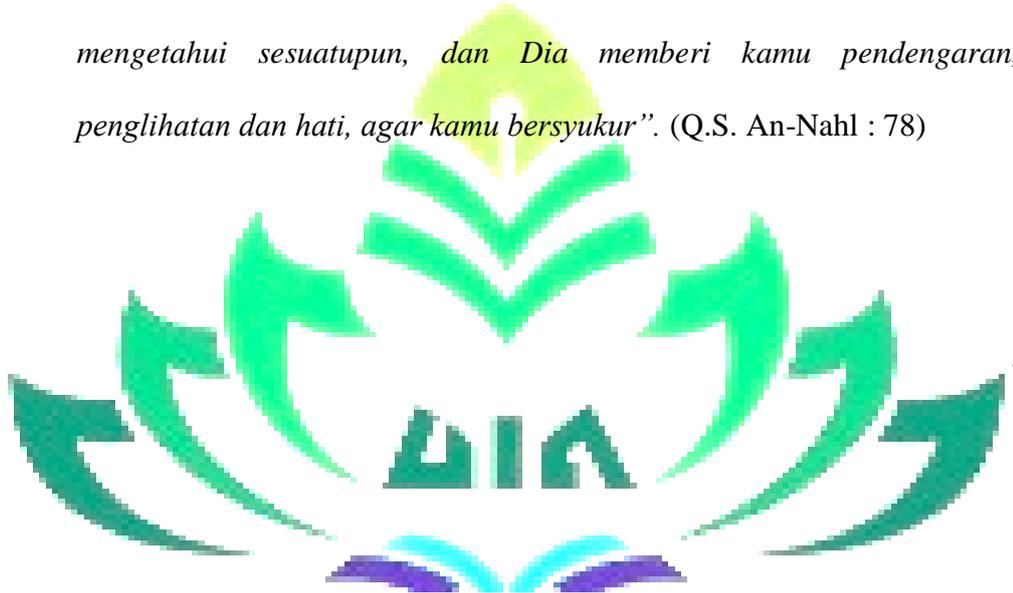
NIP. 19560810 198703 1 001

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

وَاللَّهُ أَحْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl : 78)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik, Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Ayah Rakhmat, S.Pd dan Ibu Yuningsih yang selalu kusayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakakku Dedy Septiandaris, M.Pd dan Kakak sekaligus saudara kembarku Rizky Wahyudi, S.T terima kasih telah memberikan semangat serta mendo'akan dalam setiap langkahku. Serta keluarga besarku yang selalu memberikan do'a demi kesuksesan dan keberhasilanku dimasa depan.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rizka Wahyuni dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 19 Desember 1996, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rakhmat dan Ibu Yuningsih. Penulis memiliki kakak kandung Dedy Septiandaris dan Saudara kembar Rizky Wahyudi.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri I Siliwangi diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2012, penulis aktif dalam ekstrakurikuler Rohis dan Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Sukoharjo dan diselesaikan pada tahun 2015, penulis aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif mengikuti kegiatan Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Galih Lunik Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MI Al- Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung dan tahun 2019 melaksanakan penelitian di SD Negeri I Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwnagi Kecamatan Sujoharjo Kabupaten Pringsewu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim,

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Sugiyo, S.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri 1 Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Burhan Nur Arifin ,S.Pd selaku kepala Sekolah MI Miftahul Falah Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat satu kontrakan Della Alifya Hastin, Windi Ratna Sari, dan Vina Munawaroh terima kasih atas ketersediaannya memberikan dukungan serta motivasinya. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
9. Sahabatku Vina Munawaroh, Witri Anisa, Rizki Indah Nofianti, Verawati dan Sinta Bella Arista yang telah memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E dan teman-teman KKN serta PPL.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Aamin Ya Rabbal ‘Alamin.

**Bandar Lampung,
Penulis**

2019

**Rizka Wahyuni
NPM.1511100264**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Spesifikasi Produk.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian dan Pengembangan.....	14
B. Media Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	16
3. Manfaat Media Pembelajaran	16
C. Gambar Berseri	18
1. Pengertian Gambar Berseri	18
2. Manfaat Gambar Berseri.....	19
D. Pop-up Book	19
1. Pengertian Pop-up Book	19
E. Keterampilan Menulis.....	21
1. Pengertian Menulis	21
2. Tujuan Menulis	22
3. Prinsip-Prinsip Pengajaran Menulis Di Sekolah Dasar.....	23
4. Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar.....	24
F. Menulis Karangan Narasi.....	26
1. Jenis-Jenis Karangan.....	26
2. Pengertian Menulis Karangan.....	28
3. Indikator Keterampilan Menulis	30
4. Teori Belajar	32
G. Penelitian Yang Relevan.....	38
H. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian	43
C. Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan	44
1. Potensi Dan Masalah.....	47
2. Mengumpulkan Informasi.....	48
3. Desain Produk.....	48
4. Validasi Desain	49
5. Revisi Hasil Validasi Desain	51
6. Uji Coba Produk	51
7. Revisi Produk.....	51
D. Desain Produk.....	52
E. Desain Pengembangan	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
I. Teknik Analisis Kepraktisan.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Potensi Dan Masalah.....	62
2. Mengumpulkan Informasi.....	63
3. Desain Produk	63
4. Validasi Desain	66
5. Perbaiki Desain.....	80
6. Uji Coba Produk.....	83
7. Revisi Produk.....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan	88
1. Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi	90
2. Tingkat Keefektifan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi	101
3. Respon Kelayakan Validasi Terhadap Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi	102
4. Uji Coba	107
3. Kelebihan dan Kekurangan Produk Pop-Up Book	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	31
2. Skor Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar	31
3. Kriteria Skor Dalam Penilaian	59
4. Kriteria Kelayakan	60
5. Penskoran Pada Angket Uji Kpraktisan	61
6. Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 1	67
7. Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2	68
8. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 1	71
9. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2	72
10. Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 1	75
11. Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2	77
12. Data Hasil Analisis Pendidik	79
13. Data Hasil Analisis Kelompok Kecil	84
14. Hasil Data Analisis Uji Kelompok Besar Ke-1 SDN 1 Siliwangi	86
15. Hasil Data Analisis Uji Kelompok Besar Ke-2 MI Miftahul Falah	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar	24
2. Tahapan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar.....	26
3. Bagan Kerangka Berpikir.....	41
4. Langkah-langkah Metode R&D Menurut Borg and Gall	45
5. Tujuh Langkah Tahapan yang akan Peneliti Laksanakan.....	47
6. Bagan Desain Produk.....	52
7. Bagan Alur Pengembangan.....	53
8. Proses Awal Pembuatan Alur Cerita.....	64
9. Proses Penyatuan atau Perakitan Gambar	64
10. Proses Gambar yang Sudah dibentuk	65
11. Contoh Desain Produk pop-up book.....	65
12. Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	68
13. Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	70
14. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1.....	72
15. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2.....	74
16. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1.....	76
17. Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2.....	78
18. Grafik Hasil Respon Pendidik	80
19. Menentukan alur cerita yang akan dikembangkan pada slide.....	91
20. Menentukan gambar yang akan diterapkan pada slide	92
21. Mencetak Gambar	93
22. Menyatukan dan Membentuk Gambar.....	94
23. Tampilan Cover Depan	95
24. Slide 1	96
25. Slide 2	97
26. Slide 3	98
27. Slide 4	99
28. Media Pembelajaran Pop-Up Book.....	100
29. Grafik Hasil Analisis Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2	103
30. Grafik Hasil Analisis Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2	105
31. Grafik Hasil Analisis Ahli Bahasa Tahap 1 dan Tahap 2	106
32. Grafik Perbandingan Analisis Uji Coba Pada Kelompok Kecil dan Uji Coba Pada Kelompok Besar	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Profil Sekolah SD Negeri 1 Siliwangi	109
2. Profil Sekolah MI Miftahul Falah Siliwangi	112
3. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar SD	115
4. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil	117
5. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar MI	118
6. Kisi-Kisi Instrumen	119
7. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media	120
8. Instrumen Angket Penilaian Ahli Media 1 Tahap 1	122
9. Instrumen Angket Penilaian Ahli Media 1 Tahap 2	126
10. Instrumen Angket Penilaian Ahli Media 2 Tahap 1	130
11. Instrumen Angket Penilaian Ahli Media 2 Tahap 2	134
12. Hasil Validasi Penilaian Ahli Media Tahap 1	138
13. Hasil Validasi Penilaian Ahli Media Tahap 2	139
14. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	140
15. Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi 1 Tahap 1	142
16. Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi 1 Tahap 2	145
17. Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi 2 Tahap 1	148
18. Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi 2 Tahap 2	152
19. Hasil Validasi Penilaian Ahli Materi Tahap 1	156
20. Hasil Validasi Penilaian Ahli Materi Tahap 2	157
21. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa	158
22. Instrumen Angket Penilaian Ahli Bahasa 1 Tahap 1	160
23. Instrumen Angket Penilaian Ahli Bahasa 1 Tahap 2	164
24. Instrumen Angket Penilaian Ahli Bahasa 2 Tahap 1	168
25. Instrumen Angket Penilaian Ahli Bahasa 2 Tahap 2	172
26. Hasil Validasi Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	176
27. Hasil Validasi Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	177
28. Kisi-Kisi Instrumen Pendidik	178
29. Instrumen Penilaian Respon Angket Pendidik 1	180
30. Instrumen Penilaian Respon Angket Pendidik 2	184
31. Hasil Penilaian Respon Angket Pendidik	188
32. Kisi-Kisi Instrumen Peserta Didik	189
33. Instrumen Penilaian Respon Angket Peserta didik	191
34. Hasil Penilaian Kelompok Kecil	194
35. Hasil Penilaian Kelompok Besar SDN 1 Siliwangi	195
36. Hasil Penilaian Kelompok Besar MI Miftahul Falah	196
37. Silabus SD Negeri 1 Siliwangi	198
38. RPP Pembelajaran 1 SD Negeri 1 Siliwangi	202
39. RPP Pembelajaran 2 SD Negeri 1 Siliwangi	210
40. Silabus MI Miftahul Falah Siliwangi	218

41. RPP Pembelajaran 1 MI Miftahul Falah Siliwangi.....	222
42. RPP Pembelajaran 2 MI Miftahul Falah Siliwangi.....	230
43. Lampiran 29 Dokumentasi.....	339

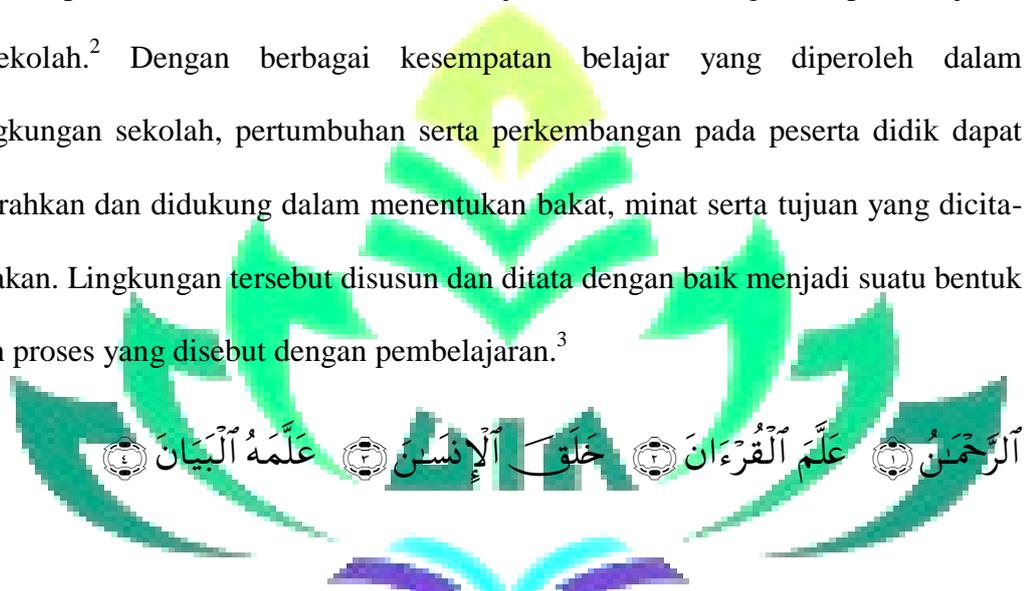


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia.¹ Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah.² Dengan berbagai kesempatan belajar yang diperoleh dalam lingkungan sekolah, pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik dapat diarahkan dan didukung dalam menentukan bakat, minat serta tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dengan baik menjadi suatu bentuk dan proses yang disebut dengan pembelajaran.³



Artinya :“(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur’an.Dia menciptakan manusia.Manusia mengajarkan pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman : 1-4).⁴

Disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting diberikan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan daya berpikir pada anak untuk mengasah

¹Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari.*Belajar Dan Pembelajaran* (Depok : PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h, 13-

²Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*”, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2017 p-ISSN 12355-1925 e-ISSN 2580-8915, h. 34

³Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 3

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*,(Bandung: Diponegoro, 2005), h. 424

segala potensi bakat, minat serta cita-cita yang dimiliki pada diri anak. Dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan yang dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki potensi dan bakat.

Pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terpaku pada tenaga pendidik, proses pembelajaran dapat terjadi dan dilakukan dimana saja baik dilakukan secara individual, kolektif, ataupun sosial.⁵ Aktivitas belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang menerapkan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti, aspek intelektual, emosional dan sosial.⁶ Pembelajaran adalah suatu langkah yang dirancang dan disusun guna mendukung terjadinya proses belajar peserta didik, dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Disimpulkan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan sosok individu secara utuh, pembelajaran melibatkan adanya unsur material yaitu adanya peserta didik dan tenaga pendidik sehingga dapat terjadi proses pengajaran.⁷ Pembelajaran bagi guru memiliki tujuan adalah yaitu untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Dan bagi siswa pun pembelajaran memiliki tujuan yaitu diharapkan setelah mengikuti pembelajaran dapat mengubah pemikiran, perilaku, dan tindakan siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2.

⁶ Muklis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN* (Semarang : Wisma Putra Semarang, 2016), h. 9.

⁷ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi* (Yogyakarta : Media Ilmu),h. 15

Media pembelajaran dapat berupa alat, yang secara langsung digunakan dalam penyampaian isi materi pengajaran.⁸ Media pembelajaran adalah suatu alat bantu, atau suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar siswa, media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas.⁹ Didalam dunia pendidikan seorang pendidik menjadikan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran sama halnya dengan al-quran yang dijadikan oleh umat islam sebagai media dalam menjalankan kehidupan karena al-quran merupakan pedoman hidup bagi umat muslim.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :”Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya-Nya”. (Q.S. Yusuf :2).¹⁰

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran biasanya disebut media pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran adalah perantara atau suatu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu pesan berupa bahan ajar kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat lebih baik dalam menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran didalam kelas menjadi bervariasi dengan adanya media pembelajaran, dan siswa dapat berperan langsung menggunakan media tersebut,

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), h.4

⁹Muklis Anwar, *Op.cit*, h. 26.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*,(Bandung:Diponegoro,2005),h.187

¹¹Hasan Sastra Negara, “*Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)*”, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2014, h.253

sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran dan tidak menimbulkan kebosanan siswa dalam guru menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis masalah penelitian dilakukan di dua sekolah diantaranya SDN 1 Siliwangi Pringsewu, dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Pringsewu, alasan peneliti melakukan observasi di dua sekolah tersebut dikarenakan peneliti menggunakan model penelitian *R&D (Research and Development)* dimana peneliti akan membuat dan mengembangkan produk atau media pembelajaran, media pembelajaran tersebut tidak hanya bisa digunakan di satu sekolah saja tetapi media pembelajaran tersebut dapat pula digunakan di sekolah lainnya. Peneliti menggunakan sampel di SDN 1 Siliwangi untuk mewakili SD Negeri, dan MI Miftahul Falah mewakili sekolah Islam yang ada di Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara, observasi dan angket dengan tenaga pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Siliwangi, dan MI Miftahul Falah pada tahun pelajaran 2019/2020, dapat diperoleh data-data tanggapan peserta didik maupun tenaga pendidik mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh tenaga pendidik.

Disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi bahan ajar, bahkan peserta didik belum mengetahui apa itu media pembelajaran. Tanggapan serupa dari pendidik mereka mengemukakan bahwa memang belum menerapkan media dalam sistem

pembelajaran dikarenakan terdapat alasan-alasan tertentu. Dan kurangnya fasilitas media pembelajaran disekolah.

Hasil obeservasi dikelas IV di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah dapat dikatakan bahwa media pembelajaran belum bervariasi terutama pada media pembelajaran visual misalnya seperti gambar, model, objek, bagan, grafik dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman nyata, dan memotivasi minat belajar serta dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan media yang terdapat disekolah dari hasil observasi hanya gambar-gambar tulisan puisi yang peserta didik tulis sendiri serta gambar pahlawan yang disediakan sekolah.¹² Dilihat dari media pembelajaran yang digunakan ternyata belum bervariasi maka penulis membuat sebuah media pembelajaran yaitu gambar berseri berbasis pop-up book yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi, hal ini berguna untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menulis narasi. Selain itu, menurut hasil wawancara dan observasi dengan tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membutuhkan adanya media pembelajaran.¹³

Pada awalnya pendidik dalam menjelaskan materi tentang menulis khususnya menulis narasi hanya mengajak peserta didik untuk berimajinasi membayangkan sesuatu tanpa adanya media yang konkrit yang mampu merangsang daya khayal pada peserta didik, pendidik hanya menggunakan gambar-gambar yang tertera pada buku paket ataupun LKS yang dimiliki peserta didik, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yang

¹² Observasi Di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu, 04 Oktober 2018.

¹³Maimunah, "wawancara penulis dengan tenaga pendidik" di SDN 1 Siliwangi, 08 Oktober 2018

dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan daya imajinasi dengan mengembangkan media pop up book. Media pop-up book merupakan keterampilan mendesain gambar yang disusun dan dijadikan satu sehingga membentuk sebuah buku. Buku pop up banyak digunakan dalam pembelajaran terutama untuk anak-anak karena buku pop up dikemas dengan menarik dan tampak timbul atau nyata.¹⁴ Media pembelajaran pop-up book memiliki daya tarik bagi peserta didik karena buku pop up termasuk dalam media visualisasi gambar, pop up book disajikan dengan bentuk-bentuk gambar yang menarik dibuat dengan melipat, gambar pada pop up book dapat bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan menarik perhatian bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.¹⁵ Kelebihan dari media pembelajaran pop up book dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik SD yang memasuki tahap operasional konkret, yaitu tahap memasuki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan media pop up book peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang terdapat pada gambar-gambar pada buku sehingga mampu membangkitkan imajinasi anak.¹⁶ Buku pop-up book mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin guru disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari oleh peserta didik.¹⁷

¹⁴Sisi Rahmatilah, Syarip Hidayat, Seni Apriliya, “*Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*”, *Pedagogika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2017, h. 142

¹⁵Melia Safri, Sri Adelila Sari, Marlina, “*Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2017, h. 108.

¹⁶Aimatus Sholikhah, “*Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan*”, *Jurnal Simki Pedagogia : Volume 1 Nomor 8*, Tahun 2017, h. 1

¹⁷Meri Lismayanti, Afreni Hamidah, Evita Anggraeini, “*Pengembangan Buku Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk SMA Kelas X*”, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, Volume 18 Nomor 1, Tahun 2016, ISSN : 0852-8349, h.44-48

Disimpulkan media pop-up book adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada pop-up book disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk. Media pembelajaran pop up book sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik SD dan mampu memberikan imajinasi bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih menekankan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan siswa dapat menemukan ide gagasan untuk dapat menulis narasi. Dengan adanya media pop-up book dapat memvisualisasikan cerita menjadi lebih baik, tampilan gambar yang memiliki dimensi dan dapat bergerak saat dibuka dapat mendukung proses pembelajaran, dan siswa menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, serta dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

Penggunaan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book ini diterapkan dikelas tinggi yaitu dikelas IV, Hal ini bertujuan diharapkan dengan adanya media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book sebagai suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas IV khususnya hasil belajar pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis narasi. Hal ini diharapkan agar dapat membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang didengar dan dilihat dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat dan efektif serta menggunakan media pembelajaran yang menarik antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik dalam mengenal dirinya sendiri, budayanya, dan budaya orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan atau perasaan dalam berkomunikasi dimasyarakat.¹⁸

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa Keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu.¹⁹ Semua keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, misalnya ada hubungan antara menulis dengan membaca, peserta didik harus dapat menulis terlebih dahulu, setelah dapat menulis beranjak pada tahap mengeja dan akhirnya pada tahap membaca, hubungan antara menulis dengan berbicara, setelah dapat menulis dan membaca pada akhirnya peserta didik akan dapat berbicara sehingga dapat berkomunikasi. Dari keempat keterampilan berbahasa salah satu keterampilan yang selama ini dituntut untuk dapat dikuasai dengan baik adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan suatu gagasan, perasaan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan dan langkah-langkah sehingga dapat

¹⁸Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012), h. 27. (Dalam Buku, Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018, h. 32.

¹⁹St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS PRESS, 2017) Cet 1 Edisi III. h. 70

membentuk suatu gagasan yang baik.²⁰ Dapat disimpulkan keterampilan menulis merupakan keterampilan penyampaian gagasan, perasaan dan ide dengan menggunakan Bahasa tulis. Oleh karena itu, dengan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat menuangkan ide-ide yang dapat dikembangkan oleh siswa, gagasan, dan perasaan berupa tulisan tangan yang siswa tulis sendiri dengan menggunakan ejaan yang benar sesuai ejaan Bahasa Indonesia. Namun pada umumnya pembelajaran menulis dirasa masih membosankan oleh siswa. Hal ini yang mengakibatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis tidak berkembang secara optimal atau bahkan dapat menghambat bakat, minat dan kemampuan siswa dalam menulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menerapkan suatu media pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat memahami dan menumbuhkan minat belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi. Yaitu guru menghadirkan media pembelajaran Pop-up book dalam bentuk tiga dimensi dimana diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam proses penyampaian materi tentang menulis narasi dan dapat dipahami dengan baik bagi peserta didik.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi dikembangkan dengan menghadirkan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book didalam proses pembelajaran dikelas IV. Dapat disimpulkan bahwa di MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu, ternyata media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, media pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya sekedar

²⁰Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018, h. 93.

menempel kertas puisi dan pantun didinding kelas saja.²¹ Kurangnya penggunaan media pembelajaran tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas IV MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan mengembangkan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Gambar berseri Berbasis Pop-up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu :

1. Keterbatasan alat dan bahan dalam membuat media pembelajaran pop-up book disetiap materi pelajaran.
2. Media yang kurang bervariasi.
3. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah media pop-up book.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti akan membatasi masalah sebagai faktor penelitian :

1. Pokok bahasan yang dicantumkan adalah media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book materi menulis narasi.
2. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup pada peserta didik SD/MI kelas IV di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu.

²¹Ika Septiyen, “Wawancara penulis dengan wali kelas IV, MI Miftahul Falah” Siliwangi, 08 Oktober 2018

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis Pop-up Book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran gambar berseri berbasis Pop-up Book dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV?
3. Bagaimana respon kelayakan validasi terhadap pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis Pop-up Book dan meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran gambar berseri berbasis Pop-up Book dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV.
3. Untuk mengetahui respon kelayakan dari validasi terhadap pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam memahami pentingnya kegunaan suatu media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran dan peran guru dalam pemilihan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan dapat mendukung proses pembelajaran, dan siswa menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide gagasan dalam cerita, memilih kata, mengembangkan kalimat, dan menggunakan ejaan dengan menggunakan media gambar berseri berbasis Pop-up Book.

(2) Bagi Guru

Sebagai referensi metode dalam penyampaian materi menulis narasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran gambar

berseri berbasis Pop-up Book pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis narasi.

(3) Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam proses pengajaran dan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih baik dapat menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat dijadikan sebagai evaluasi yang sesuai dengan kondisi peserta didik disekolah yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran dan pendidikan disekolah atau dimasa yang akan datang.

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Cover bagian depan pop-up book.
2. Isi materi media pop-up book tentang menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV.
3. Media pembelajaran berbentuk buku
4. Bagian isi media :
 - 1) Tampilan depan dan Tampilan Belakang
 - 2) Isi media
 - a. Slide 1 suasana dirumah
 - b. Slide 2 didalam rumah keluarga sedang menonton TV
 - c. Slide 3 berangkat ke pantai menaiki mobil pribadi
 - d. Slide 4 tiba di pantai dan bermain di pantai



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian yang akan peneliti terapkan pada penelitian dan pengembangan adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dan menggunakan sepuluh langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan dan mengkaji fenomena dan produk yang dilakukan secara sistematis. Pengembangan merupakan suatu proses menciptakan, memperbaiki dan mengembangkan produk, yang bertujuan produk yang dikembangkan hasilnya lebih baik dari produk sebelumnya. Menurut Brog and Gall dalam buku Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau metode dalam memvalidasi pengembangan produk.²² Pada penelitian ini peneliti mengembangkan produk media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sumber belajar yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, media sebagai pengantar bahan materi ajar yang akan disalurkan dari pendidik ke peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk belajar.²³ Didalam kegiatan belajar media merupakan suatu alat bantu guru dalam mengajar dikelas yang digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi dengan peserta

²²Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung : Alfabeta, Cet-2, 2017),h.28

²³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) h, 4.

didik yang diharapkan dengan menghadirkan media dapat mengefektifkan proses pembelajaran dikelas.²⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat belajar, memberikan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan apa yang dilihatnya, dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk ikut dalam kegiatan proses belajar dikelas. Hal ini yang memberikan pengaruh psikologi dalam diri peserta didik sehingga penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat memberikan suasana yang baru dalam belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan.²⁵

Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dimana media itu sendiri sebagai perantara atau alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan atau bahan materi ajar ke penerima pesan yaitu peserta didik, karena media pembelajaran dapat menciptakan rasa keingintahuan dan ketertarikan pada diri peserta didik didalam kegiatan belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Didalam media pembelajaran terdapat beberapa fungsi dari penggunaan adanya media didalam kegiatan belajar mengajar. Levie & Lenz mengemukakan

²⁴Sohibun, Filza Yuliana Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmi Tarbiyah, p- ISSN 2301-7562 e-ISSN 2579-7964, Volume 2 Nomor 2 Desember 2017, h. 122.

²⁵Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p- ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915 Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 35

didalam media pembelajaran khususnya media visual terdapat empat fungsi, sebagai berikut :

- 1) Fungsi atensi yaitu media dapat menarik perhatian, rasa ingin tahu, dan dapat mengarahkan minat belajar sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk visual gambar.
- 2) Fungsi afektif, dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menikmati media gambar yang ditampilkan pada saat pembelajaran.
- 3) Fungsi kognitif, media pembelajaran visual gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu pencapaian tujuan dan memberikan informasi yang disampaikan melalui media visual gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran dapat membantu peserta didik yang lemah pada membaca, dalam hal ini media dapat membantu peserta didik memahami isi pelajaran yang disajikan dengan gambar.²⁶

3. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat dari adanya penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi keberhasilan belajar peserta didik didalam proses belajar.²⁷
- 2) Media pembelajaran menumbuhkan motivasi belajar peserta didik hal ini dapat menciptakan proses belajar mengajar didalam kelas dapat berjalan dengan maksimal.²⁸

²⁶Azhar Arsyad, *Op, Cit*,h.20-21

²⁷ Muklis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, (Semarang : Wisma Putra, 2016), h. 26

²⁸Riske Nuralita Lingga Dewi, *Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kbhinekaan*,

- 3) Media pembelajaran digunakan sebagai komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, mengarahkan, memberikan rangsangan belajar. Sehingga dapat menumbuhkan peserta didik untuk dapat belajar.

Beberapa manfaat yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat belajar, memberikan motivasi, dan menarik perhatian peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “ Turunnya al-Qur’an itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari Tuhan seluruh alam”. (Q.S. As-Sajdah : 2).²⁹

Media sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran di kelas berjalan dengan maksimal.

C. Gambar Berseri

1. Pengertian Gambar Berseri

Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, h.173

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2005, h.

Gambar berseri termasuk kedalam media pembelajaran visual yaitu berupa media gambar. Gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Didalam gambar berseri rangkaian cerita yang dibentuk menjadi gambar disajikan secara sistematis artinya berurutan antara cerita satu gambar dengan cerita gambar lainnya saling berhubungan. Cerita pada gambar berseri memiliki tema dan alur cerita.³⁰ Menurut Sapari gambar berseri adalah rangkaian gambar yang didalamnya menceritakan suatu cerita, cerita didalam gambar berseri biasanya terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang membentuk alur cerita.³¹

Disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan serangkaian cerita yang dibentuk menjadi serangkaian gambar-gambar yang membentuk tema dan alur. Cerita yang dituangkan dalam bentuk gambar disusun secara berurutan dan saling berhubungan dengan setiap gambar. Penerapan media pembelajaran gambar berseri dalam penyampaian pembelajaran merupakan suatu inovasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tentang menulis khususnya materi menulis karangan narasi. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bertujuan untuk merangsang, melatih, dan memotivasi peserta didik dalam mendeskripsikan cerita pada gambar sehingga peserta didik mampu berimajinasi saat melihat gambar yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi.

2. Manfaat Gambar Berseri

³⁰Sisca Pradini Olyvia Putri, Mulyani, *Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal : JPGSD, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, h. 3

³¹Syibli Maufur, Susi Lisnawati, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jurnal Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2, 2017, h. 191

Manfaat dari penerapan media pembelajaran gambar berseri bagi peserta didik antara lain :

- 1) Media gambar berseri dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan, digunakan sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan pembelajaran sehingga peserta didik mampu menuliskan karangan dengan melihat rangkaian cerita pada gambar berseri.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik.
- 3) Membantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir dan berimajinasi.

D. Pop-Up Book

1. Pengertian Pop-Up Book

Pop-up book merupakan suatu media berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang tampak timbul.³² Luwitasari berpendapat bahwa pop-up book adalah keterampilan membentuk gambar yang kemudian disusun sehingga menjadi buku, yang buku tersebut digunakan dalam pembelajaran dan banyak disukai oleh anak-anak ketika melihatnya. Buku pop-up apabila dibuka akan keluar gambar yang berunsur 3 dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.³³

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pop-up book merupakan buku yang memiliki unsur 3 dimensi. Pop-up book merupakan rangkaian cerita yang dikemas kedalam gambar dan dibentuk menjadi buku, buku tersebut apabila

³²Ghina Fitriadi Putri, Yasbiati, Oyon Haki Pranata, "Pengaruh Media Pop-Up Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya", *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018, h.176

³³Erlin Marlina, Seni Apriliya, Ghullam Hamdu, "Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan Pop-Up", *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, h. 87

hendak dibuka akan muncul gambar yang gambar tersebut tampak timbul. Keistimewaan yang dimiliki pop-up book adalah memberikan rasa penasaran pada peserta didik mengenai isi gambar dalam buku dan apabila akan dibuka buku tersebut akan memberikan suatu kejutan yaitu gambar yang berdimensi dan bagaimana dari gambar dapat bergerak apabila gambar digeser.

Beberapa teknik pembuatan pop-up book antara lain sebagai berikut :

1) *Transformations*

Transformations adalah bentuk pop-up book yang berpotong-potong, gambar yang disusun vertikal yang apabila hendak menarik lembar halaman ke samping dan keatas tampilannya akan berubah menjadi bentuk yang berbeda.

2) *Volvelles*

Volvelles adalah bentuk tampilan lingkaran. Pop-up book apabila hendak dibuka tampilannya akan menarik bagian gambar dapat berputar-putar.

3) *Peepshow*

Peepshow disebut terowongan. Dalam pop-up book terowongan disusun dari susunan kertas yang ditumpuk menjadi satu yang diletakkan dibelakang buku sehingga apabila dibuka seolah-olah sebuah terowongan.

4) *Carousel*

Tampilan didalam pop-up book yang ditambahkan tali, pita dan kancing sehingga menjadi menarik yang apabila dibuka atau dilipat kembali akan berbentuk seperti semula. Tampilan gambar yang memiliki serangkaian gambar berdimensi atau menyajikan gambar 2 dimensi dan 3 dimensi.

5) *Box and Cylinder*

Box and Cylinder atau kotak dan silinder. Pop-up book apabila dibuka

gambar akan bergerak naik dari tengah halaman seperti gerakan tabung

6) *Pull Tab*

Pull tab adalah kertas atau suatu benda yang digunakan untuk menarik atau menggeser pada tampilan gambar.³⁴

E. Keterampilan menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah proses dalam berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.³⁵ Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu kemampuan menghasilkan sebuah tulisan, kegiatan menulis bersifat kompleks karena didalam proses kegiatan menulis diperlukan adanya suatu pemikiran yang bersifat logis. Kegiatan menulis dilakukan dengan mengungkapkan suatu pikiran, perasaan dan gagasan dengan menggunakan kemampuan bahasa yang efektif dalam menuangkan ide-ide sehingga menjadi sebuah tulisan.³⁶

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berproses, proses tersebut didapat melalui proses yang panjang. Kegiatan menulis harus dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik karena menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis didapat dengan suatu proses sehingga bisa menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami dengan jelas dan baik bagi pembacanya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam menggali

³⁴Sisi Rahmatilah, Syarip Hidayat, Seni Apriliya, “*Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*”, *Pedagogika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 4 Nomor 1 Tahun 2017, h. 143

³⁵Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 182 (Dalam Buku Siti Anisatun Na'fiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 93

³⁶St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta : UNS PRESS, 2017), h. 43

pikiran dan mengungkapkan perasaan, gagasan, ide-ide sehingga menjadi sebuah karangan.

2. Tujuan Menulis

Reinking mengemukakan empat tujuan menulis adalah 1) menginformasikan, 2) menyakinkan, 3) mengekspresikan diri, 4) dan menghibur.³⁷ Dalam kemampuan berbahasa tujuan menulis adalah untuk menggali pikiran, mengungkapkan perasaan, dan gagasan-gagasan dalam diri sehingga membentuk ide-ide yang dituangkan menjadi sebuah rangkaian tulisan atau kalimat.³⁸ Tujuan menulis dalam Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia sehingga terjalin suatu komunikasi tertulis atau komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.³⁹

3. Prinsip-Prinsip Pengajaran Menulis Di Sekolah Dasar

Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan pengajaran keterampilan berbahasa. Standar Kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi, minat yang dimilikinya.⁴⁰ Komunikasi dalam Bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi

³⁷ MG. Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi* (Yogyakarta : Media Ilmu), h.101

³⁸ Baharudin, *Pengaruh Strategi PAIKEM Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V*, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 Volume 3 Nomor 1 Juni 2016, h. 68

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 244-245 (Dalam Buku Siti Anisatun Na'fiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 34

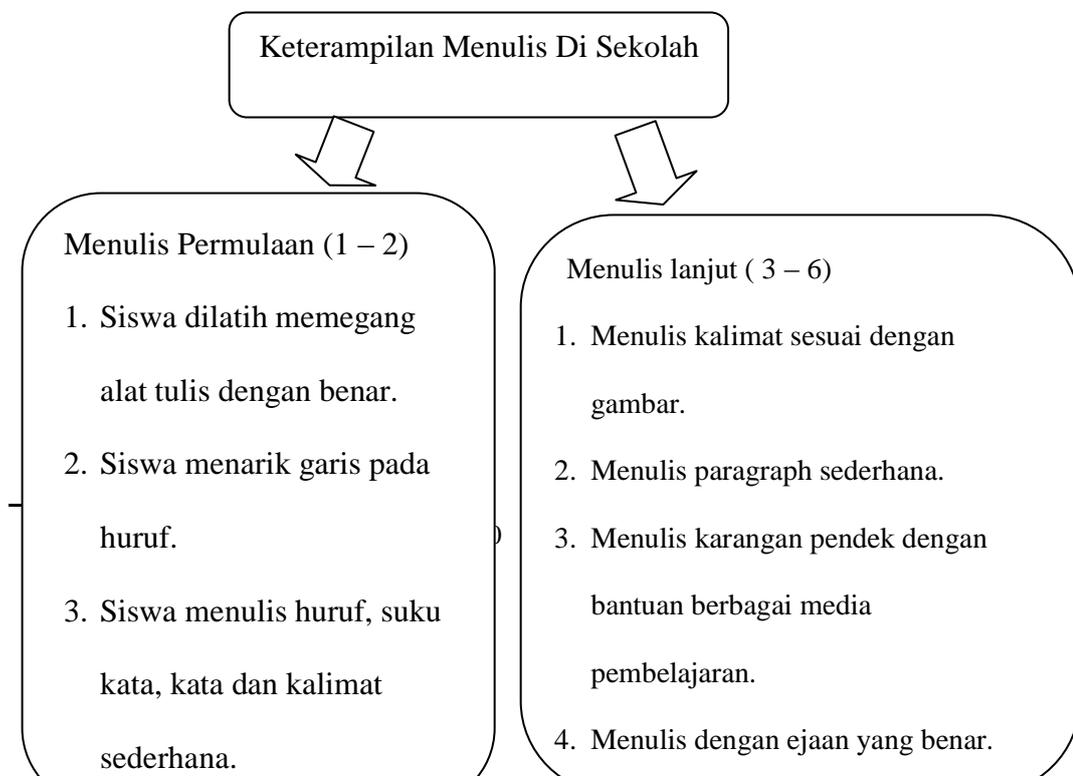
⁴⁰ Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 ISSN 2580-8915 Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 35

secara lisan dan tertulis. Menulis merupakan komunikasi tertulis yang dilakukan secara tidak langsung.

Pengajaran menulis di sekolah dasar menurut Depdikbud dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut.⁴¹ Pada tingkatan pertama menulis permulaan merupakan proses kegiatan atau latihan peserta didik dalam menulis, yaitu mengutamakan proses dan teknis peserta didik dalam menulis sehingga menjadi sebuah tulisan. Proses dan teknis bagaimana cara memegang pensil, menulis abjad, menyalin huruf, dan menyalin kalimat. Pengajaran menulis pada tingkatan kedua yaitu menulis lanjut.

Menulis lanjut adalah pembelajaran menulis yang diterapkan pada peserta didik untuk dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, ide-ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam pengajaran menulis lanjut bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan bagaimana pikiran, perasaan, ide-ide dan gagasan yang terdapat dalam diri peserta didik yang kemudian diubah kedalam bahasa tulis. Pengajaran menulis lanjut diterapkan pada peserta didik sekolah dasar kelas tinggi yaitu kelas III-V.

Gambar 2.1 Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar



4. Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan awal pengenalan dari pendidikan dasar yang merupakan awal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Materi pembelajaran sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dimana keempat dari keterampilan berbahasa tersebut antara satu dan lainnya saling berhubungan erat walaupun masing-masing dari empat keterampilan tersebut memiliki ciri khas tertentu.

Materi pembelajaran menulis di sekolah dasar dikelas awal meliputi sastra dan non sastra. Pembelajaran menulis sastra meliputi penulisan puisi, prosa dan drama, sedangkan non sastra meliputi MMP (Membaca Menulis Permulaan) seperti penulisan pengumuman, surat, undangan, meringkas bacaan, penulisan tersebut ditulis kedalam bentuk yang sederhana.⁴²

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan pransentral sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran lainnya.⁴³ Hal tersebut

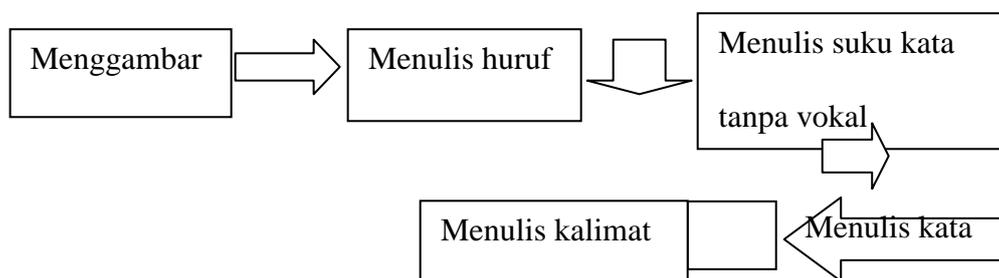
⁴²Esti Ismawati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017, Cet III), h.53

⁴³Novita, Nurul Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintefik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,*

sejalan dengan keterampilan menulis, dimana menulis merupakan penentu dari keberhasilan empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah kemampuan yang didapat dengan langsung, dan bukanlah kemampuan yang dibawa sejak seseorang dilahirkan. Seseorang dapat memiliki kemampuan menulis karena adanya latihan. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang sangat rumit, karena keterampilan menulis harus didorong adanya pengetahuan kebahasaan.⁴⁴

Materi pembelajaran menulis kelas rendah peserta didik diajarkan mengenal bentuk huruf, menarik garis, menulis tegak bersambung, membuat garis putus-putus, lurus, melengkung dan diajarkan menulis dengan sikap yang benar dan memegang alat tulis yang benar saat menulis, hal tersebut merupakan materi dasar pengenalan pembelajaran menulis dikelas rendah. Materi pembelajaran menulis dikelas tinggi peserta didik diajarkan menguasai teknik atau cara menulis sehingga menghasilkan tulisan. Melatih merangkai kata menjadi sebuah kalimat, kalimat tersebut kemudian dirangkai sehingga menjadi sebuah paragraf dan paragraf tersebut disusun hingga menjadi sebuah wacana atau karangan.

Gambar 2.2 Tahapan pembelajaran menulis di sekolah dasar



Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 Volume 3 Nomor 1 Juni 2016, h.

⁴⁴Mardiyah, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p-ISSN 2355-1925 Volume 3 Nomor 2 Desember 2016, h.3

F. Menulis Karangan Narasi

1. Jenis – Jenis Karangan

Karangan adalah serangkaian suatu gagasan atau peristiwa seseorang yang dituangkan menjadi sebuah tulisan, dimana tulisan tersebut dapat dibaca dan dipahami oleh pembacanya. Karangan merupakan hasil pemikiran atau pengalaman seseorang berupa gagasan yang disajikan kedalam bahasa tulis bertujuan untuk menghibur dan memberikan pelajaran hidup untuk pembacanya.⁴⁵

Pada keterampilan menulis karangan dibedakan menjadi lima jenis sebagai berikut

1) Deskripsi

Deskripsi merupakan cerita yang dituliskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut bertujuan agar pembaca maupun pendengar dari cerita dapat merasakan atau melukiskan kesan panca indera (melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan menghayati) dapat menikmati dari rangkaian cerita yang dialami oleh penulis.

2) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca maupun pendengar. Persuasi memaparkan suatu bukti yang logis yang mana tulisan tersebut dapat diterima oleh akal sehat karena didalam persuasi perasaan merupakan pemegang peranan yang penting.

3) Argumentasi

⁴⁵Asifa Miftahul Gina, Prana D wija Iswara, Asep Kurnia Jayadinata , *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIP (Picture Word Inductive Model)*, Jurnal : Jurnal Pena Ilmiah, Volume 2 Nomor 1 2017, h. 142

Argumen adalah suatu pendapat, pendirian atau alasan dalam mengemukakan suatu hal. Argumentasi merupakan tulisan yang memaparkan suatu pendapat, alasan, gagasan, pendirian, dan fakta sehingga membentuk suatu simpulan. Argumentasi bertujuan agar seseorang dapat berpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan maupun alasan dari penulis.

4) Eksposisi

Eksposisi merupakan tulisan yang memaparkan isi dengan menyertakan suatu penjelasan, seperti memberitahukan, menguraikan, menerangkan isi dari tulisan. Penulis biasanya menyertakan gambar pada tulisan yhal itu bertujuan agar pembaca dapat jelas dalam memahami tulisan penulis.

5) Narasi

Narasi adalah cerita pengalaman yang dituang menjadi sebuah tulisan. Narasi adalah rangkaian peristiwa yang disusun menjadi suatu cerita. Didalam narasi menggambarkan rangkaian peristiwa yang dilukiskan dengan sejelas-jelasnya agar pembaca dapat ikut pula larut pada cerita. Seperti halnya jenis karangan yang lain narasi juga bertujuan agar pembaca dapat mengambil makna dari cerita yang disampaikan.⁴⁶

2. Pengertian Menulis Narasi

Narasi adalah serangkaian tulisan mengenai suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk cerita. Narasi merupakan karangan serangkaian peristiwa, karangan tersebut menyampaikan peristiwa suatu kejadian sehingga membentuk sebuah karangan cerita yang memiliki suasana proses waktu terjadinya (kronologi).

⁴⁶St. Y. Slamet, *Op.Cit*, h. 116-117

Serangkaian peristiwa kejadian didalam cerita karangan narasi memiliki maksud arti atau pesan-pesan yang ingin penulis sampaikan atas peristiwa yang terjadi hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memetik hikmah atau amanat pesan yang ingin penulis sampaikan pada cerita tersebut.⁴⁷

Menurut Keraf dalam buku Rini Kristiantari narasi adalah wacana yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian yang peristiwa dalam cerita tersebut seolah-olah dialami bagi pembacanya atau mengajak pembacanya untuk masuk dalam cerita seolah-olah pembaca pun mengalaminya.⁴⁸

Beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan serangkaian peristiwa, kejadian atau pengalaman yang disajikan sehingga membentuk suatu cerita. Rangkaian dari cerita tersebut bertujuan untuk dapat dinikmati oleh pembaca dan diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah, serta dapat memetik pesan amanat yang penulis sampaikan.

Menurut Keraf dalam buku Rini Kristiantari Karangan narasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut :⁴⁹

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah tulisan yang memberikan informasi terhadap suatu peristiwa kepada pembaca. Narasi ekspositoris bertujuan untuk mempengaruhi pikiran pembaca untuk dapat mengetahui mengenai cerita yang diinformasikan sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang luas sesudah membaca dari cerita tersebut.

2) Narasi Sugestif

⁴⁷Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Op, Cit*, h. 54

⁴⁸MG. Rini Kristiantari, *Op, Cit*, h.129

⁴⁹ Ibid, h.130

Narasi Sugestif merupakan rangkaian peristiwa yang cerita tersebut disajikan agar pembaca dapat merangsang daya khayal atau pembaca dapat berimajinasi. Narasi sugestif merupakan cerita peristiwa khayalan atau peristiwa yang tidak benar-benar terjadi. Didalam narasi sugestif pembaca dapat mengambil makna suatu amanat yang tersirat dari cerita khayalan yang penulis sampaikan.

Pada penelitian ini keterampilan menulis narasi menggunakan narasi sugestif. Narasi sugestif merupakan serangkaian cerita agar pembaca mampu merangsang daya khayal sehingga mampu berimajinasi. Media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sehingga media pop-up book sesuai bagi peserta didik untuk dapat memberikan daya khayal dan imajinasi. Peserta didik dapat menuangkan daya khayal serta imajinasi dari hasil pikiran, ide serta gagasan yang diperoleh dari yang mereka lihat mengenai serangkaian gambar-gambar cerita didalam pop-up book, yang kemudian peserta didik tuangkan menjadi tulisan sehingga membentuk sebuah narasi. Dengan menghadirkan media pop-up book dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kegiatan menulis serta diharapkan dengan menghadirkan media pop-up book dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

G. Indikator Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang

teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan menulis narasi terdapat beberapa kriteria dalam penilaian sebagai berikut⁵⁰ :

Tabel 2.1
Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Komponen yang Dinilai	Rentangan Nilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya pilihan struktur dan kosa kata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah Nilai			

Tabel 2.2
Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					

⁵⁰Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta :BPTE Yogyakarta, 2016), h. 479

6	Ejaan dan tata tulis					
---	----------------------	--	--	--	--	--

5. Teori Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁵¹ Teori belajar adalah belajar hanyalah sebatas melatih semua daya yang dimiliki seseorang itu. seseorang harus melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing dan sebagainya.⁵² Adapun macam-macam teori belajar menurut aliran psikologi sebagai berikut :

a. Teori Psikologi Klasik

Menurut teori ini manusia terdiri dari jiwa (mind) dan badan (body) atau zat (matter). Menurut teori ini hakikat belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi.

b. Teori Psikologi Daya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya. Teori ini bersifat formal karena mengutamakan pembentukan daya-daya.

c. Teori Mental State

Menurut teori ini belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dari yang disampaikan dalam bentuk perangsangan-perangsangan dari luar.

⁵¹ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta : Bumi Aksara,2015), hal. 36

⁵² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar Dan Pembelajaran (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 52

Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan berreproduksi. Karena itu latihan memegang peranan penting.

d. Teori Behavioristik

Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Konsepsi behaviorisme besar pengaruhnya terhadap masalah belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan stimulus dan respons dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respons.

Adapun Teori-teori belajar antara sebagai berikut :⁵³

1) Teori Belajar Ilmu Jiwa Daya

Teori belajar menurut ilmu jiwa daya adalah belajar hanyalah sebatas melatih semua daya yang dimiliki seseorang itu. Seseorang harus melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing, melatih ketajaman berpikir seseorang dengan cara memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks dan meningkatkan daya fantasi seseorang dengan membiasakan diri merenungkan sesuatu.

2) Teori Belajar Behaviorisme (dari Pavlov, Thorndike, dan Skinner)

Belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme lebih menekankan hasil belajar daripada proses belajar.

⁵³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, *Op,Cit.* Hal. 52

3) Teori Belajar Kognitif (dari Piaget dan Bruner)

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behaviorisme . Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Menurut teori belajar kognitif belajar belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons seperti pada teori behaviorisme. Belajar kognitif menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Pada teori belajar kognitif Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif sebagai berikut :

a) Tahap Sensorimotor (Umur 0-2 Tahun)

Periode ini anak mengatur alamnya dengan indra (sensori) dan tindakan (motor) serta persepsi yang sederhana. Kemampuan yang dimiliki pada tahap ini antara lain mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara, suka memperhatikan sesuatu lebih lama, mengidentifikasi sesuatu dengan memanipulasinya.

b) Tahap Praoperasional (Umur 2-7 Tahun)

Perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu pralogis dan intuitif sebagai berikut :

- (a) Pralogis (umur 2-4 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana, sehingga sering terjadi kesalahan dalam memahami objek.

(b) Tahap intuitif (umur 4-7 tahun), anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstraks. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata, pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hati secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas.

c) Tahap Operasional Konkrit (Umur 7-11 Tahun)

Ciri-ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan logika yang memadai. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- (a) Pengurutan, yaitu kemampuan mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk atau ciri lainnya.
- (b) Klasifikasi, yaitu kemampuan memberikan nama atau mengidentifikasi serangkaian benda menurut ukuran, tampilan atau karakteristik lain.
- (c) Decentering, yaitu anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya.
- (d) Reversibility, anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal.
- (e) Konservasi, yaitu memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut.
- (f) Penghilangan sifat egosentrisme, yaitu kemampuan untuk sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah).

d) Tahap Operasional Formal (Umur 11-18 Tahun)

Tahap operasional formal adalah tahap terakhir perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap operasional diperoleh kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap ini siswa tidak lagi melihat segala sesuatu hitam dan putih saja, tetapi ada gradasi abu-abu, dalam arti cara berpikirnya sudah mulai kompleks.

4) Teori Belajar Konstruktivisme (dari Lev S.Vygotsky)

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai teori belajar peneliti mengambil kesimpulan dari teori belajar sesuai dengan yang akan peneliti kembangkan yaitu peneliti mengembangkan media pembelajaran pop-up book yang diterapkan pada peserta didik di kelas IV. Dari macam-macam teori belajar yang sudah dijelaskan pada penelitian dan pengembangan ini peneliti mengarah pada teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif mementingkan proses belajar peserta didik daripada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif berhubungan dengan yang akan peneliti kembangkan yaitu peneliti menekankan proses belajar peserta didik untuk lebih menyukai pembelajaran menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana setelah

peserta didik melewati proses dari menulis akan mendapatkan hasil yang baik yaitu peserta didik menjadi gemar menulis sehingga tidak lagi beranggapan bahwa menulis merupakan pembelajaran yang membosankan.

Pada teori belajar kognitif terdapat beberapa tahap-tahap perkembangan kognitif, dalam penelitian dan pengembangan peneliti mengambil sampel peserta didik dikelas IV atau dalam tahap perkembangan kognitif peserta didik dikelas IV yang memasuki usia 10-11 tahun. Pada tahap perkembangan kognitif peserta didik dikelas IV termasuk dalam tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun) dimana dalam tahap operasional konkret terdapat tahapan peserta didik dari umur 7-11 tahun. Peserta didik dikelas IV memasuki usia 10-11 tahun pada tahap operasional konkret peserta didik lebih diarahkan pada pembelajaran yang nyata atau tidak abstrak, pada penelitian dan pengembangan ini peneliti mengembangkan media pembelajaran yang konkret agar dapat memudahkan peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran yaitu peneliti mengembangkan media pembelajaran pop-up book yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menceritakan mengenai pengalaman berlibur peserta didik, sehingga diharapkan dengan menghadirkan media pop-up book dapat membantu peserta didik dalam merangsang daya imajinasi sehingga peserta didik dapat menulis narasinya dengan baik dan menumbuhkan keinginan untuk menulis sehingga tidak beranggapan bahwa menulis membosankan tetapi menulis merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia bukanlah

penelitian yang pertama dilakukan. Penelitian terdahulu dengan pokok bahasan yang sama telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan hasil hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penelitian ini dapat dikatakan meneruskan, dan membahas yang sebelumnya belum terbahas pada penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti Aprilia Tri Wulandari dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian ini berupa media gambar berseri, hasil presentasi validasi yang diberikan oleh ahli materi memperoleh rata-rata dari hasil validasi semua variabel 92,5%, ahli media 87,5% pada aspek keterpaduan isi materi, respon peserta didik terhadap media 83,4% pada aspek efektifitas bagi peserta didik. Hasil validasi ini dikategorikan “Sangat Baik ”. Dari hasil validasi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar berseri tergolong program yang sangat baik, dan layak diterapkan dalam pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *R&D (Research and Development)*.⁵⁴
2. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti Aimatus Sholikhah dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk

⁵⁴Aimatus Sholikhah, “Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mulis Karangan Kelas V”, (Jurnal : Simki-Pedagogja, Volume 1 Nomor 8 Tahun 2017). Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00 WIB.

meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan kelas V”. Hasil penelitian ini berupa pop-up book, hasil presentasi validasi oleh ahli media nilai kevalidan 4,5, respon peserta didik sebesar 96,9%, dan semua indikator respon guru 65%. Hasil validasi dikategorikan “Sangat Baik” dan disimpulkan media pembelajaran pop-up book efektif dan sangat baik sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *R&D (Research and Development)*.⁵⁵

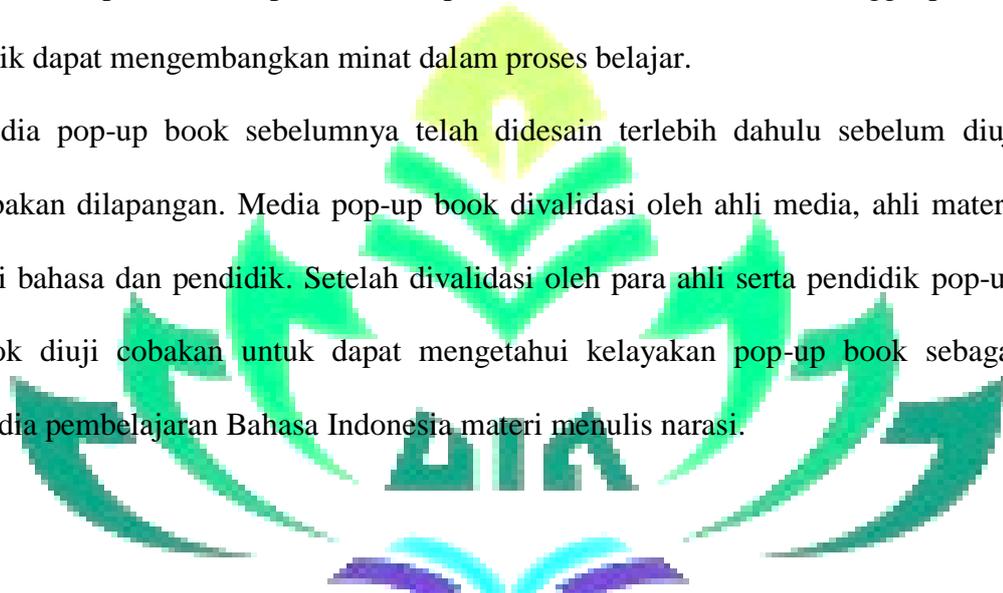
Beberapa penelitian-penelitian tentang pengembangan media pembelajaran pop-up book yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan melainkan melengkapi, menyempurnakan dan membahas penelitian yang sebelumnya belum dibahas. Peneliti mengharapkan penelitian yang saat ini sedang peneliti lakukan dapat berguna serta dapat melengkapi dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran serta mengharapkan dengan adanya media yang peneliti teliti dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas bagi sistem pembelajaran yang diterapkan serta dapat mengajak keikutsertaan peserta didik yang aktif didalam menerima pembelajaran, dan dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

I. Kerangka Berpikir

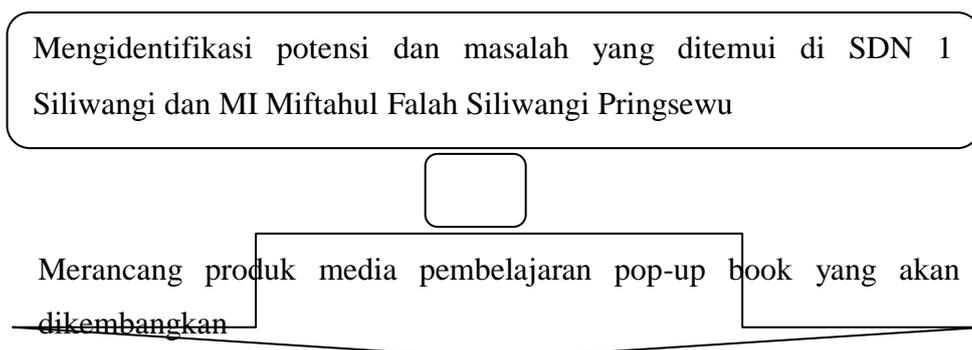
⁵⁵Aprilia Tri Wulandari, “Pengembangan media pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, (Skripsi : Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015). On-line), tersedia di <https://lib.unnes.ac.id/24030/1/1102411102.pdf> Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 21.00 WIB.

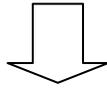
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan narasi untuk sekolah dasar memanfaatkan inovasi dan kreatifitas dalam merancang media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media yang dirancang diharapkan menarik perhatian peserta didik dan mampu menunjang efektivitas proses belajar mengajar dikelas. Media pop-up book merupakan salah satu dari media pembelajaran yang perlu dikembangkan disekolah guna membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dan diharapkan media pop-up book mampu menarik perhatian, dapat memberikan motivasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dalam proses belajar.

Media pop-up book sebelumnya telah didesain terlebih dahulu sebelum diuji cobakan dilapangan. Media pop-up book divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik. Setelah divalidasi oleh para ahli serta pendidik pop-up book diuji cobakan untuk dapat mengetahui kelayakan pop-up book sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi.

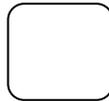


Gambar 2.3
Bagan Kerangka Berpikir

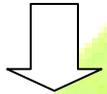




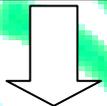
Mengembangkan produk media pembelajaran pop-up book pada Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi



Validasi produk oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik dan melakukan uji coba dilapangan terbatas



Uji coba media pembelajaran pop-up book dilakukan dengan skala kecil dan skala besar



Revisi produk media pop-up book dari hasil uji lapangan terbatas



Revisi produk media pembelajaran pop-up book. Hasil uji lapangan dan menguji cobakan ke peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Borg and Gall menyatakan “ *What is research and development?. It is a process used to develop and validate educational product*”. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau metode dalam memvalidasi yang digunakan dalam mengembangkan produk. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dalam mengembangkan suatu produk. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu penelitian yang dalam penelitian tersebut menghasilkan produk, produk yang dihasilkan sebelumnya telah diuji keefektivitasan sehingga produk tersebut dapat bermanfaat dan digunakan dimasyarakat luas. Memvalidasi merupakan produk yang akan dikembangkan sudah ada sebelumnya dan peneliti melakukan validasi artinya menguji efektivitas dan validitas dari produk yang akan dikembangkan.⁵⁶

Dapat disimpulkan penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau metode penelitian yang digunakan dalam mengembangkan produk, dan menciptakan produk yang baru, dalam mengembangkan produk tersebut diuji efektivitas dan validitas sehingga produk dapat digunakan dimasyarakat. Mengembangkan produk dapat didefinisikan memperbaharui yaitu produk yang

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung : Alfabeta, Cet-2, 2017), h.28

sudah ada dikembangkan kembali agar produk tersebut dalam pengembangannya dapat menjadi lebih praktis, efektif dan efisien. Mengembangkan dapat juga berupa menciptakan produk yaitu peneliti menemukan produk yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam hal ini peneliti mengembangkan produk yaitu media pembelajaran pop-up book. Pop-up book yang sebelumnya telah ada dan peneliti akan mengembangkannya kembali.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau Research and development (R&D) merupakan salah satu dari beberapa jenis metode penelitian yang digunakan. Secara umum metode penelitian dan pengembangan merupakan cara yang digunakan untuk menciptakan, meneliti, merancang, memproduksi dan menghasilkan produk serta diuji keefektivitasan dan validitas produk.⁵⁷ Penelitian dan pengembangan atau dapat disingkat kegiatan 4P yaitu (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian).

Disimpulkan metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan dalam merancang sehingga menghasilkan suatu produk dan menciptakan produk baru yang belum pernah ada, mengembangkan produk yang sudah ada dan dikembangkan kembali sehingga menjadi produk yang baru yang sebelumnya telah diuji keefektivitasan produk. Metode penelitian digunakan untuk membantu proses pelaksanaan dalam mengembangkan produk, agar produk yang dikembangkan dapat efektif dan efisien. Penelitian dan pengembangan yang akan peneliti kembangkan yaitu berupa produk media,

⁵⁷Sugiyono, Cet-2, *Op, Cit*, h.30

bahar ajar, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. penelitian ini mengembangkan berupa media pembelajaran pop-up book.

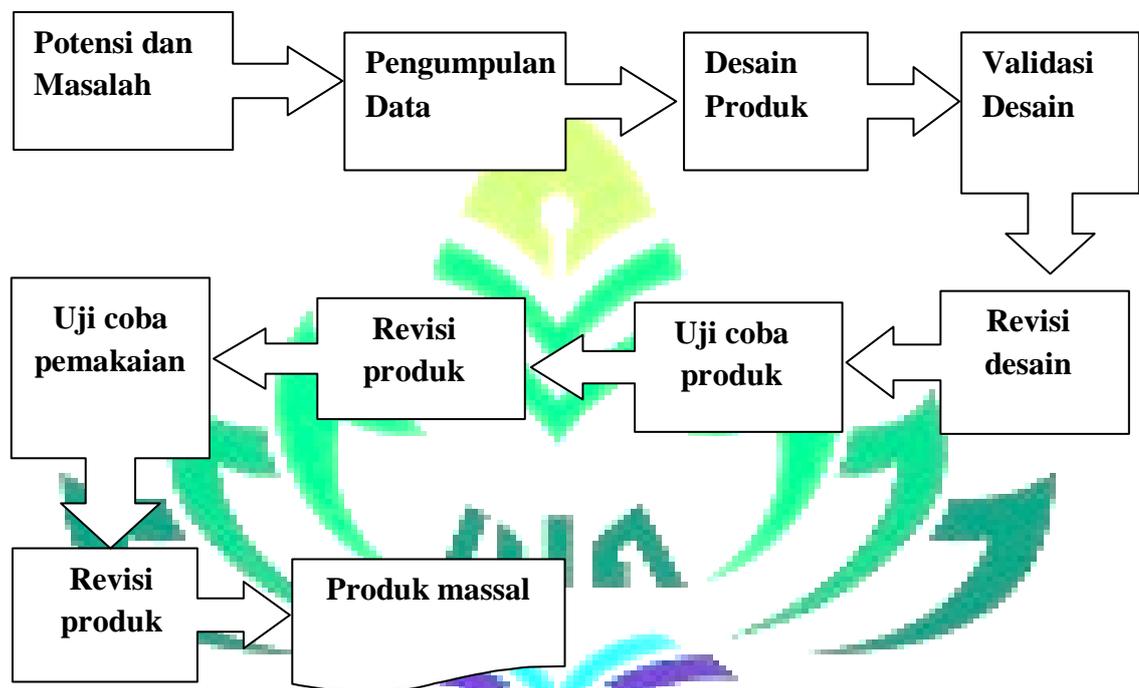
C. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi dari Borg and Gall yang mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan sering disebut jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Borg and Gall menyatakan salah satu jembatan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan adalah R&D (Penelitian dan Pengembangan).⁵⁸ Pengembangan dan penelitian menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang dihasilkan dari pengembangan tersebut dapat digunakan dalam bidang administrasi, bidang pendidikan dan bidang sosial yang memang tujuan dari adanya penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan sehingga dapat berguna bagi masyarakat yang memerlukannya.

Prosedur yang dikemukakan oleh Borg and Gall ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang tersusun dengan rinci yang terdiri dari sepuluh langkah, hal ini sesuai dengan penelitian dan pengembangan yang akan peneliti kembangkan yaitu mengembangkan media pembelajaran pop-up book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi yang akan diterapkan di kelas IV yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik dalam menyampaikan materi ajar dikelas dapat pula meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian

⁵⁸Ibid, h.30

dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk massal.⁵⁹ Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar



Gambar 3.4

Langkah-langkah metode R&D (Research and Development) menurut Borg and Gall.

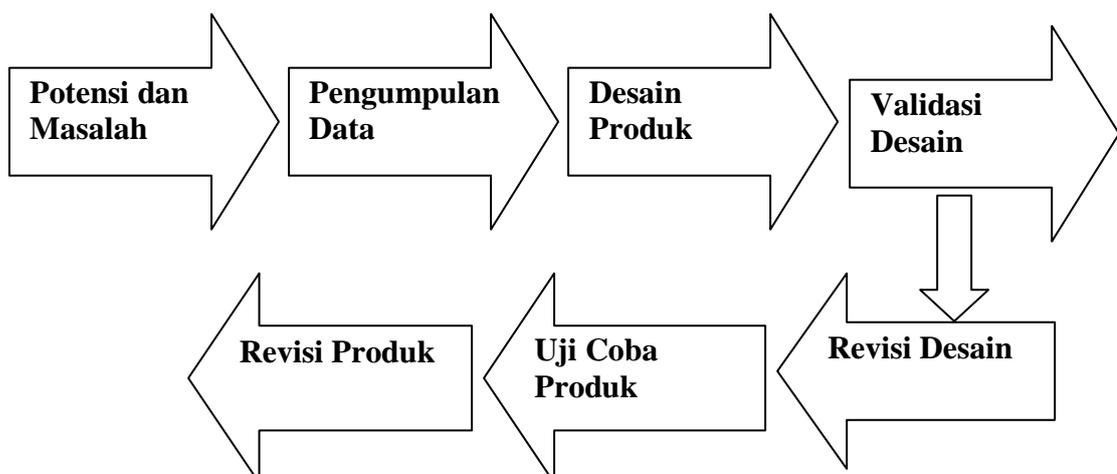
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian merancang atau mendesain, memproduksi, menghasilkan produk, menguji keefektifan, dan mengembangkan produk dengan melakukan uji terlebih dahulu seperti uji ahli media, ahli materi,

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet-28, 2018),h. 298

ahli bahasa dan guru, uji lapangan untuk menguji keefektifan dan manfaat dari produk yang dikembangkan tersebut.

Model penelitian dan pengembangan yang diterapkan oleh Sugiyono terdapat sepuluh langkah, namun peneliti menyederhanakan dalam penelitian dan pengembangan menjadi tujuh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti tidak mencapai langkah kesepuluh yaitu produk massal tetapi hanya pada langkah ketujuh langkah revisi produk karena adanya keterbatasan dan hambatan dalam melanjutkan pengembangan media. Penelitian dan pengembangan dihentikan sampai dihasilkan draft final, sampai pengujian hasil. Setelah melakukan uji coba terbatas pada peserta didik dan pendidik untuk dapat melihat bagaimana respon dan tanggapan mereka terhadap produk yang dikembangkan dan untuk mengetahui hasil dari produk yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Produk yang diuji cobakan pada peserta didik produk tersebut sudah mendapat pernyataan dari ahli validasi yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta pendidik, dan produk layak untuk diuji cobakan pada peserta didik. Maka produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada Bahasa Indonesia dikelas IV.

Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dikembangkan sebagai berikut :



Gambar 3.5

Tujuh langkah tahapan yang akan dilaksanakan
Metode R&D (Research and Development) menurut Borg and Gal

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book. Pada tahap ini penelitian awal dengan melakukan observasi analisis kebutuhan, wawancara dan angket bagi pendidik, serta angket bagi peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan angket yang dilaksanakan di observasi penelitian awal di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu. Dilakukan observasi, wawancara serta pemberian angket kepada pendidik wali kelas IV dan pemberian angket kepada peserta didik dikelas IV. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk. Hasil dari observasi awal di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu ,ditemukan bahwa kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran kurang menarik minat serta antusias peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Adapun observasi, wawancara dan angket kepada pendidik dikelas IV dan angket kepada peserta didik dikelas IV dapat dilihat pada lampiran.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah melaksanakan observasi analisis kebutuhan yang dilaksanakan di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu pada tahap selanjutnya adalah mengumpulkan sumber referensi yang relevan yang dapat menunjang penelitian pengembangan media pembelajaran pop-up book dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu. Sumber referensi yang relevan dapat mengembangkan media pembelajaran pop-up book yang didapat dari sumber yang relevan yaitu dengan buku, skripsi serta jurnal yang sesuai.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi masalah dan pengumpulan data, pada tahap selanjutnya adalah perencanaan desain produk awal dari media pembelajaran pop-up book. Adapun langkah-langkah dan pembuatan media pembelajaran pop-up book sebagai berikut :

- a) Menyiapkan judul materi yang akan diterapkan dalam media pembelajaran pop-up book.
- b) Membuat rancangan desain bentuk apa yang akan dibuat, pada tahap rancangan desain menggunakan komputer serta desain yang dilakukan secara manual.
- c) Mencetak hasil dari desain yang telah dibuat.
- d) Menggunting dan merapikan desain yang sudah dicetak.
- e) Membentuk desain sesuai dengan rancangan yang akan dibuat, lalu menyusun dan membentuk sesuai dengan isi materi yang diterapkan. Setelah rancangan

tersebut membentuk gambar lalu disusun dan dirakit kemudian disatukan menjadi buku yang buku tersebut dengan pop-up book.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan menguji kelayakan dari rancangan produk yang dihasilkan.⁶⁰ Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan pakar atau ahli yang memang sudah menjadi keahlian dalam bidangnya yang sudah memiliki pengalaman dalam menilai produk yang dirancang. Penilaian dalam validasi bersifat pemikiran rasional. Kegiatan validasi didalam rancangan produk digunakan untuk menguji produk yang dirancang dapat digunakan secara efektif dan efisien serta dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Validasi desain terdiri dari dua tahap sebagai berikut :

a) Validasi ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan standar yang diterapkan dari isi materi produk dalam rancangan media pembelajaran pop-up book. Ahli media mengkaji ketepatan untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan penggunaan media bagi pendidik serta kesesuaian media dengan kemampuan peserta didik didalam proses pembelajaran.

b) Ahli Materi

Uji ahli materi bertujuan untuk mengkaji isi dari materi yang disajikan didalam media berupa kesesuaian materi dengan kurikulum yang diterapkan disekolah dan materi yang digunakan dalam media pembelajaran sesuai atau tidak dengan taraf berpikir peserta didik serta uji ahli materi dimaksudkan

⁶⁰Sugiyono, Cet-28, *Op, Cit*, h.302

untuk mengkaji isi materi dari media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media pop-up book sesuai dengan pembelajaran atau tidak. Setelah uji ahli materi dan dinyatakan layak serta materi sesuai dengan kurikulum maka media pembelajaran dapat diuji cobakan pada peserta didik.

c) Ahli Bahasa

Uji ahli bahasa bertujuan untuk melihat aspek-aspek yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan dalam pembuatan produk media pembelajaran.

Validasi ahli bahasa untuk mengetahui bahasa yang ada didalam materi media pembelajaran sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

d) Ahli Guru

Ahli guru merupakan pemaparan guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang diterapkan didalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai atau tidak dan dengan menggunakan media pop-up book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ahli guru bertujuan untuk memberikan saran serta masukan mengenai permasalahan-permasalahan yang sebelumnya dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran, ahli guru juga dapat mengevaluasi hasil dari penggunaan media yang diterapkan memiliki kemudahan dan kemanfaatan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

5. Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah desain produk yang telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan guru, dapat diketahui mengenai kekurangan dari media pembelajaran pop-up book tersebut. Dari hasil pemaparan beberapa ahli tersebut mengenai

kekurangan media kemudian diperbaiki sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

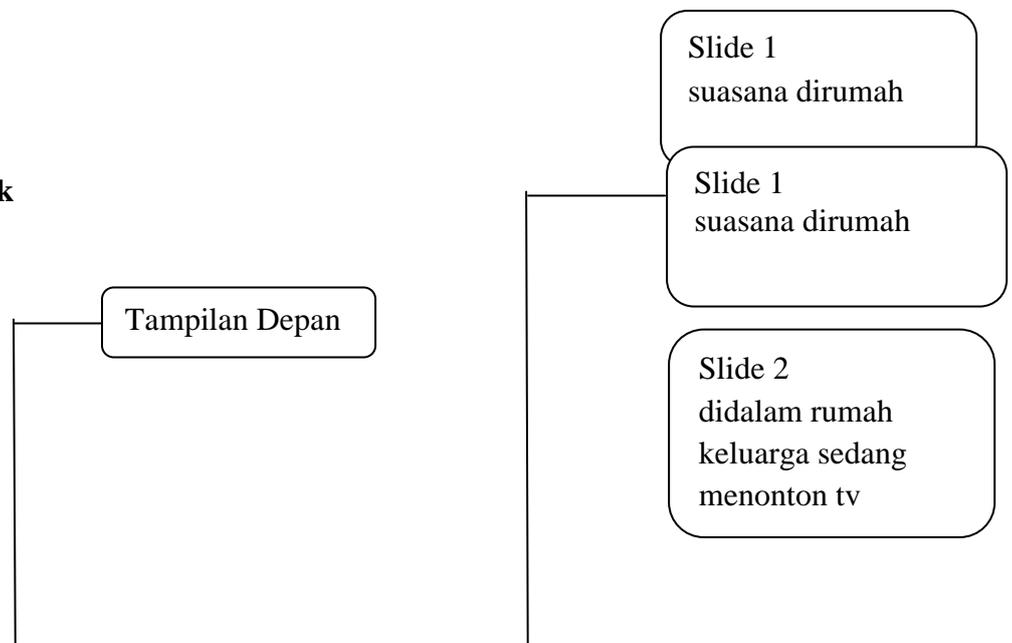
6. Uji Coba Produk

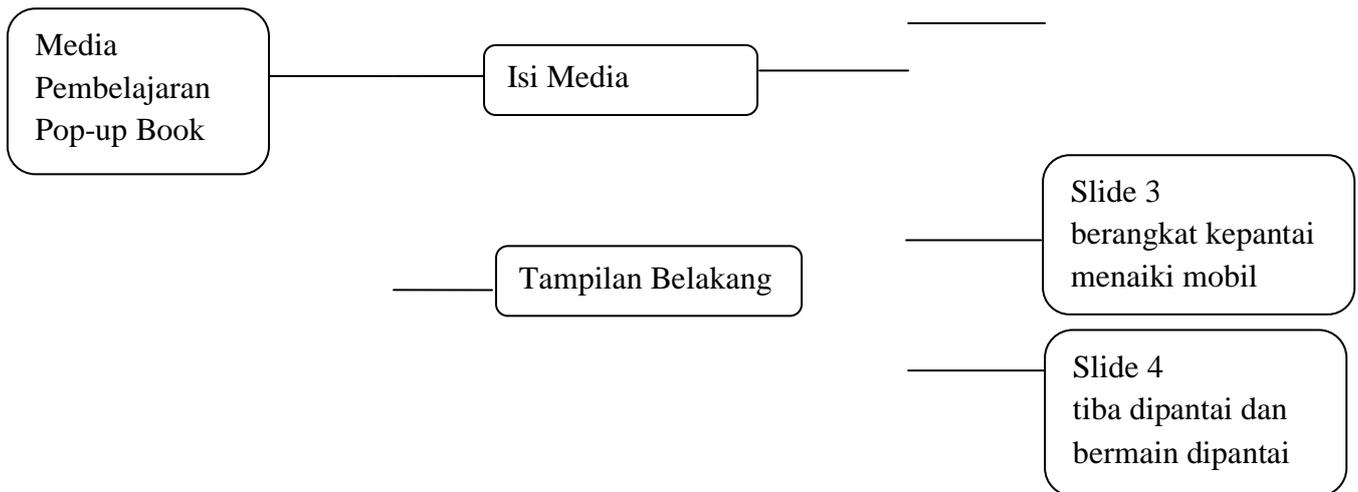
Apabila produk yang dibuat telah selesai, pada tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan uji coba lapangan dari produk yang dibuat. Kegiatan uji coba produk dapat dilakukan pada skala kecil maupun skala besar. Kegiatan uji coba dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai produk yang telah dikembangkan dalam pembelajaran produk media pembelajaran pop-up book dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta media pop-up book ini merupakan media yang menarik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran.

7. Revisi Produk

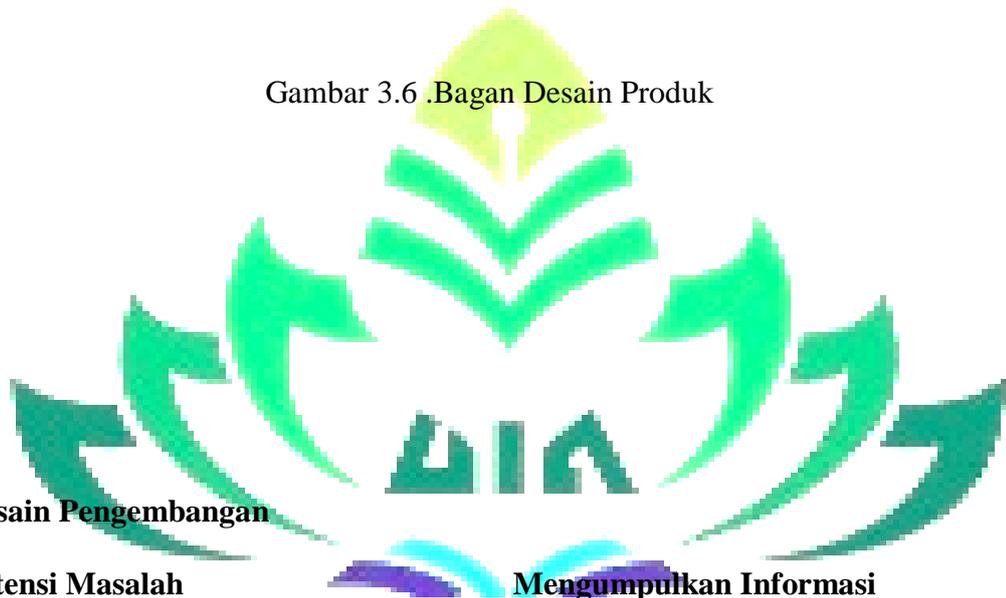
Setelah melakukan uji coba produk maka dapat diketahui hasil dari uji coba produk tersebut. Pada tahap berikutnya dilakukan revisi produk berdasarkan hasil uji coba produk. Apabila pada uji coba produk dikatakan belum sempurna dan masih memiliki kekurangan maka dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran yang dibuat sehingga mampu menghasilkan produk media pembelajaran yang baik serta layak digunakan dalam pembelajaran disekolah.

D. Desain Produk





Gambar 3.6 .Bagan Desain Produk



E. Desain Pengembangan

Potensi Masalah

1. Media pembelajaran kurang bervariasi.
2. Peserta didik kurang aktif
3. Kurang kreatifitas dalam pembelajaran

Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi analisis kebutuhan oleh pendidik dan peserta didik

Validasi Produk

1. Validasi ahli media
2. Validasi ahli materi
3. Validasi ahli bahasa
4. Validasi pendidik

Desain Produk

Media pembelajaran Pop-up book



Revisi Produk

Perbaiki produk berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi

Validasi Produk 2

Validasi kembali produk yang telah diperbaiki oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik.

Gambar 3.7 Bagan alur pengembangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari kegiatan penelitian.⁶¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data serta menemukan potensi dan masalah didalam penelitian. Data-data dan potensi dan masalah yang dijumpai kemudian peneliti kumpulkan sebagai bahan untuk perencanaan produk serta acuan dalam menentukan rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat spesifik dibandingkan wawancara dan angket atau kuesioner. Observasi merupakan

⁶¹Sugiyono, *Cet-2, Op,Cit*, h. 127

pengamatan terhadap perilaku guna mendapatkan informasi yang disajikan. Lembar observasi untuk mengetahui data-data yang diperoleh yang data tersebut kemudian disesuaikan dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Kegiatan observasi dapat menghasilkan data yang akurat karena peneliti turun langsung mengamati. Dalam observasi pada penelitian ini peneliti melakukan observasi berpartisipatif (*Participant observation*) peneliti mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran sehari-hari peserta didik dalam kegiatan belajar dan observasi kepada pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dikelas. Observasi dilakukan di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara interview melalui tatap muka secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sutiyem, S.Pd yang merupakan wali kelas IV di SDN 1 Siliwangi dan Ibu Ika Septiyen, S.Pd wali kelas IV B di MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu. Pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai mengenai proses kegiatan pembelajaran dikelas, media yang digunakan, referensi buku yang dipakai, dan perilaku siswa didalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan

bertujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang kemudian akan dilakukan penelitian dari permasalahan yang dijumpai tersebut.

c. Angket

Lembar angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang pertanyaan tersebut diisi oleh responden secara tertulis. Kuesioner yang diisi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data, jawaban dari pertanyaan yang responden tulis merupakan berkaitan dengan pemikiran, perasaan serta kepribadian perilaku responden tersebut. Pada penelitian ini lembar angket diberikan kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di kelas IV, pertanyaan pada lembar angket yang diberikan kepada peserta didik mengenai proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas, buku yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi, serta mengenai proses belajar Bahasa Indonesia yang pendidik sampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik atau tidak. Pertanyaan pada angket kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, buku referensi yang dipakai, fasilitas media yang terdapat disekolah, dan lain sebagainya. Kuesioner digunakan disamping mendapatkan data juga untuk mengetahui informasi dari responden tentang kelayakan dari pengembangan media pembelajaran pop-up book. Hasil dari pengembangan media untuk mengetahui ketepatan, kelayakan dan kemenarikan dari media pop-up book.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan memotret atau memvideo sehingga dapat dijadikan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto-foto serta video dalam kegiatan uji coba pengembangan media pop-up book yang diterapkan dikelas IV. Dokumen yang diperoleh dari kegiatan memotret atau mendokumentasikan di SDN 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi adalah mengenai kondisi dan keadaan disekolah, Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dokumentasi berupa data-data peserta didik kelas IV, dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dikelas IV. Kegiatan dokumentasi pada video dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari penggunaan media pop-up book pada peserta didik, yang sebelumnya peneliti melakukan dokumentasi video proses pembelajaran dengan tidak menggunakan media pop-up book dan selanjutnya peneliti menerapkan media pop-up book pada pembelajaran. Tujuan dari kegiatan dokumentasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media pop-up book.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, data merupakan suatu bagian penting didalam proses penelitian. Data adalah fakta baik berbentuk kualitatif atau kuantitatif.⁶² Instrumen penelitian dikembangkan untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data setiap kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran untuk

⁶²Imam Gunawan, *Statistika Kependidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 19

meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini berupa tes bagi peserta didik dan angket untuk ahli materi, ahli media, ahli bahas, guru serta angket bagi peserta didik. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam menulis narasi berdasarkan pengalaman peserta didik. Proses pengujian instrumen dilakukan dengan mengadakan uji validitas, yaitu dengan membandingkan isi instrumen dengan teori.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam pengembangan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang merupakan mendeskripsikan mengenai pendapat dan saran yang diperoleh dari beberapa ahli yang memberikan komentar atau saran pada saat melakukan validasi media. Pengembangan media dilakukan uji coba produk media pembelajaran pop-up book. Hasil dari pendapat, saran dan kritik peneliti tampung dan melakukan proses pengembangan produk sesuai dengan yang disarankan evaluator guna perbaikan produk sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki ketepatan, keefektifan, kepraktisan dan menarik. Analisis data tersebut dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pop-up book yang sudah direvisi.

Data analisis dalam penilaian melalui angket merupakan data yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala linkert. Skala linkert merupakan skala untuk mengukur sikap pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tertentu. Skala linkert dirancang untuk mengukur sikap

yang kemudian hasil tersebut diberi skor.⁶³ Pengembangan media pop-up book menggunakan teknik analisis data dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan analisis data dari hasil penilaian kelayakan dengan melakukan perhitungan rata-rata. Data-data dari hasil penilaian kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan kualitatif yaitu data yang berupa kata. Dalam penilaian skala linkert memiliki lima kriteria dalam penilaian untuk memperoleh nilai rata-rata skor yang diperoleh dari peritem pada setiap jawaban yang diberikan dari pernyataan angket yang peneliti buat.

Tabel 3.3 Kriteria skor yang digunakan pengembangan dalam memberikan penilaian pada media pembelajaran pop-up book⁶⁴

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Dalam menentukan hasil presentasi skor penilaian dari masing-masing validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa tersebut kemudian dicari rata-rata untuk mengetahui kevalidan serta kelayakan dari media pembelajaran yang dikembangkan.

⁶³Imam Gunawan, *Op.Cit*, h.14

⁶⁴Doni Andriansyah, "Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Event Management Menggunakan Standard ISO 9126-1", *Journal Speed : Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017,h.3

Hasil penilaian skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : ρ = Angka presentasi atau skor penilaian

f^x = Frekuensi yang sedang dicari

N^x = Jumlah frekuensi atau skor maksimal

Hasil penilaian skor menggunakan skala linkert untuk mencari rata-rata dari subjek sampel uji coba pada pernyataan penilaian yang digunakan dalam menentukan kriteria serta tingkat dari manfaat produk yang dikembangkan. Penilaian berdasarkan pendapat dari evaluator ahli materi dan ahli media. Berikut ini kriteria kelayakan analisis rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3.4

Tabel Kriteria Kelayakan⁶⁵

Skor	Kriteria
0 – 20% $SKOR_{max}$	Tidak Layak
21% $SKOR_{max}$ – 40% $SKOR_{max}$	Kurang Layak
41% $SKOR_{max}$ – 60% $SKOR_{max}$	Cukup Layak
61% $SKOR_{max}$ – 80% $SKOR_{max}$	Layak
81% $SKOR_{max}$ – 100% $SKOR_{max}$	Sangat Layak

I. Teknik Analisis Kepraktisan

Dalam teknik kepraktisan dalam media pembelajaran pop-up book dengan menggunakan angket respon dari peserta didik dengan berdasarkan

⁶⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: CV Alfabet, 2014),h. 41

penilaian menggunakan skala linkert. Nilai skor pada angket peserta didik dalam analisis kepraktisan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penskoran pada angket uji kepraktisan

No	Pilihan Jawaban	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
1	Sangat Baik (SB)	5	1
2	Baik (B)	4	2
3	Cukup (C)	3	3
4	Kurang (K)	2	4
5	Sangat Kurang (K)	1	5

Dalam menghitung presentase nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dengan :

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 5$$

Keterangan : \bar{x} = rata – rata akhir

x_i = nilai operasioanal angket tiap peserta didik

n = banyaknya peserta didik yang mengisi angket

⁶⁶Lucky Chandra F, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP/MTs” Jurnal. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h. 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri I Siliwangi Pringsewu dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu kedua sekolah tersebut bersebelahan, yang terletak di Jln. Raya Pekon Siliwangi Dusun 01, Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dengan data awal menunjukkan media yang digunakan dapat dikatakan masih kurang bervariasi serta belum menerapkan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran dikelas.

Hasil penelitian dan pengembangan Pop-up book dengan materi menulis narasi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan berdasarkan langkah-langkah menurut Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan sampai langkah ketujuh. Dari hasil setiap prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Potensi Dan Masalah

Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu media pop-up book yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam materi menulis narasi Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 1 Siliwangi Pringsewu dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu. Masalah dalam penelitian dan

pengembangan yang peneliti jumpai pada saat melakukan pra penelitian yaitu dapat dikatakan bahwa kurangnya media pembelajaran yang bervariasi serta pendidik yang belum sepenuhnya menerapkan adanya media dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pada observasi dapat dilihat belum adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian bagi peserta didik sehingga kurang antusiasnya minat peserta didik di dalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan maka peneliti mengembangkan pop-up book yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik agar di dalam pembelajaran dapat lebih bervariasi serta dapat menarik perhatian serta antusias peserta didik dalam menerima materi ajar yang diajarkan oleh pendidik.

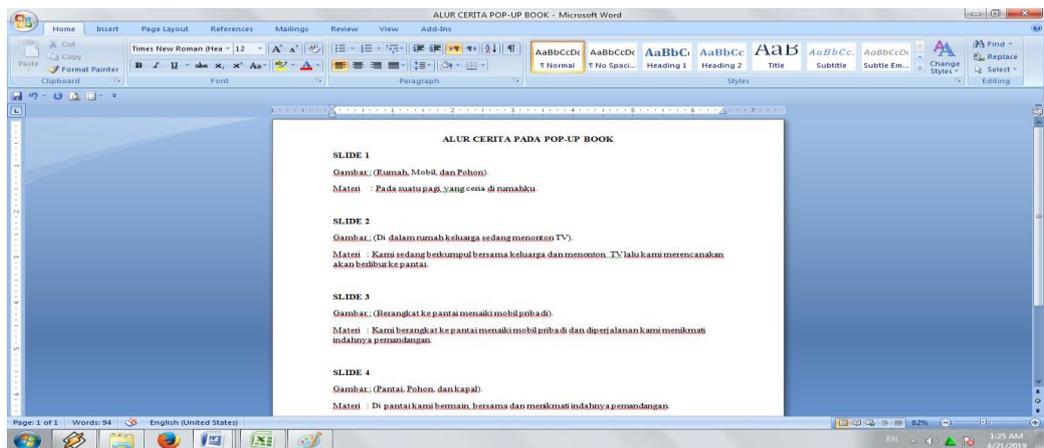
2. Mengumpulkan Informasi

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi, proses pengumpulan informasi dilakukan untuk mengatasi masalah yang dijumpai dalam penelitian. Pada tahap mengumpulkan informasi peneliti mendapat informasi dari pendidik dengan melakukan wawancara serta pengisian angket dan melakukan observasi langsung mengamati bagaimana pendidik dalam proses mengajar di dalam kelas. Informasi yang didapat adalah mengenai proses penyampaian materi ajar yang pendidik sampaikan dengan menggunakan media pembelajaran atau tidaknya di dalam kelas.

3. Desain Produk

Desain produk dilakukan setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan informasi lalu mendesain awal dari produk. Beberapa tahapan serta langkah penyusunan media pembelajaran pop-up book

diantaranya proses awal pembuatan alur cerita yang akan dikembangkan pada pop-up book, proses penentuan gambar yang akan digunakan pada slide, proses desain gambar, proses mencetak gambar dan proses pembuatan atau perakitan bentuk gambar agar gambar dapat dibuka dan ditutup dengan baik pada saat akan membuka buka. Desain awal produk pengembangan media pembelajaran pop-up book yang peneliti kembangkan sebagai berikut :



Gambar 4.8
Proses awal pembuatan alur cerita serta menentukan gambar pada slide
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)



Gambar 4.9
Proses penyatuan atau perakitan gambar sehingga gambar mudah untuk
dibuka serta ditutup
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)



Gambar 4.10
Proses gambar yang sudah dibentuk sehingga dapat dibuka dan ditutup
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)



Gambar 4.11
Contoh desain produk pop-up book pada slide pertama
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

4. Validasi Desain

Penelitian dan pengembangan media pop-up book yang telah selesai didesain, sebelum produk tersebut diuji cobakan dilapangan produk divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan 2 respon pendidik. Validator dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa merupakan dosen UIN Raden Intan Lampung. Validator ahli media Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. Validator dari ahli materi Bapak Hermansyah Trimantara, M.Pd dan Ibu Ernawati, M.Pd. Validator dari ahli Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd serta Bapak Dr. Nasir, M.Pd. Validasi juga dilakukan oleh 2respon pendidik dari SD Negeri 1 Siliwangi Ibu Sutiyem, S.Pd dan dari MI Miftahul Falah Siliwangi Ibu Rosita, S.Pd.I

Validasi ahli dilakukan agar produk pop-up book yang peneliti kembangkan mendapatkan suatu jaminan bahwa produk layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Validasi oleh para ahli dilakukan untuk menghindari agar produk yang dikembangkan tidak terlalu banyak mengalami kesalahan. Adapun data hasil dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa serta pendidik sebagai berikut :

a. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media terhadap media yang akan dikembangkan bertujuan untuk menguji kelayakan serta memberikan penilaian pada media untuk mengetahui kelayakan dari media tersebut. Pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran pop-up book validator dari ahli media Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd. Pada Validasi media tahap 1 media pop-up book belum dicantumkan nama pembimbing I dan pembimbing II serta nama editor, ahli media 1 Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd

memberikan masukan untuk mencantumkan nama tersebut pada halaman depan dari media pop-up book, lalu ahli media 2 Ibu Yuli Yanti M.Pd.I memberikan masukan agar bentuk dari gambar yang terdapat pada slide dirapikan. Hasil dari penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 1

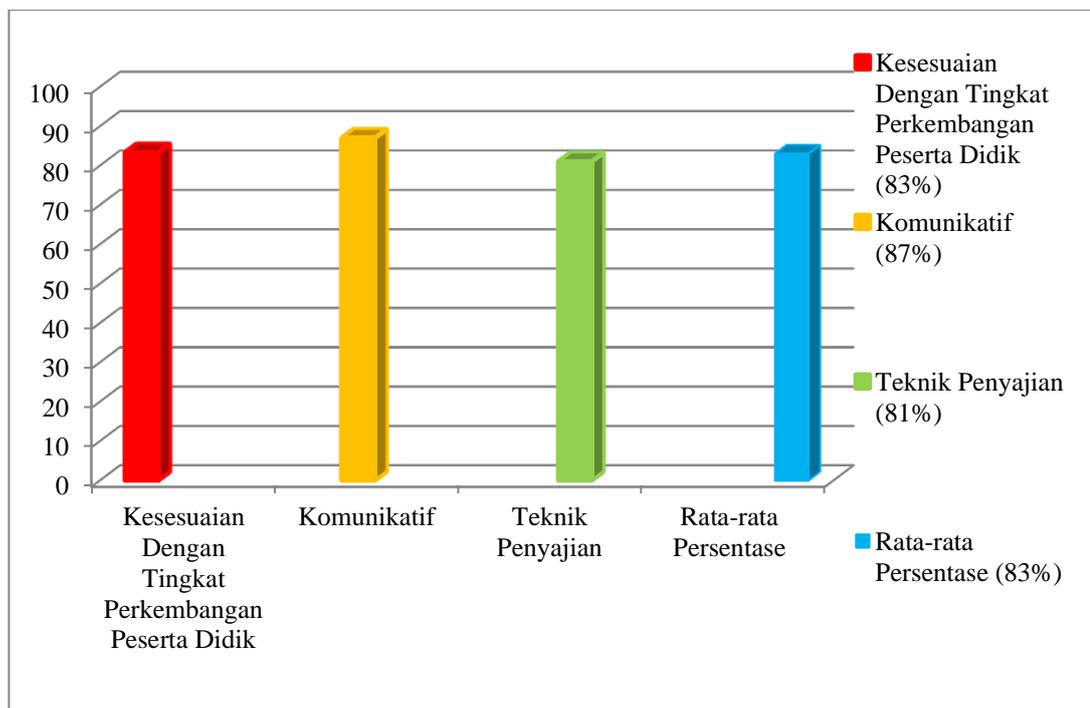
Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Persentase %	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	50	60	83.3%	Sangat Layak
Komunikatif	26	30	87%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	73	90	81.1%	Sangat Layak
Jumlah	149	180		
Rata – rata Persentase			83%	Sangat Layak

(Sumber :Tabel 4.6 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Media Tahap 1 Hasan Sastra Negara,M.Pd dan Yuli Yanti, M.Pd).

Berdasarkan hasil validasi pada tahap 1 yang divalidasi oleh 2 ahli media dapat dilihat pada tabel 4.6 dari hasil penilaian validasi yang dilakukan oleh ahli media terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, aspek komunikatif dan aspek teknik penyajian. Pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 6 indikator memperoleh jumlah 50 dengan skor maksimal 60 serta persentase 83.3% dengan kategori “Sangat Layak. Aspek komunikatif dengan 3 indikator memperoleh jumlah 26 dengan skor maksimal 30 serta skor persentase 87% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek teknik penyajian dengan 9 indikator memperoleh jumlah 73 dengan skor maksimal 90 serta skor persentase 81.1% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh nilai rata-rata skor 83% dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah keseluruhan 149 dengan

skor maksimal 180. Data hasil penilaian validasi selain dalam bentuk tabel hasil penilaian validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan pula data hasil dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.12 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1



(Sumber :Grafik 4.12 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Media Tahap 1 Hasan Sastra Negara,M.Pd dan Yuli Yanti, M.Pd.I).

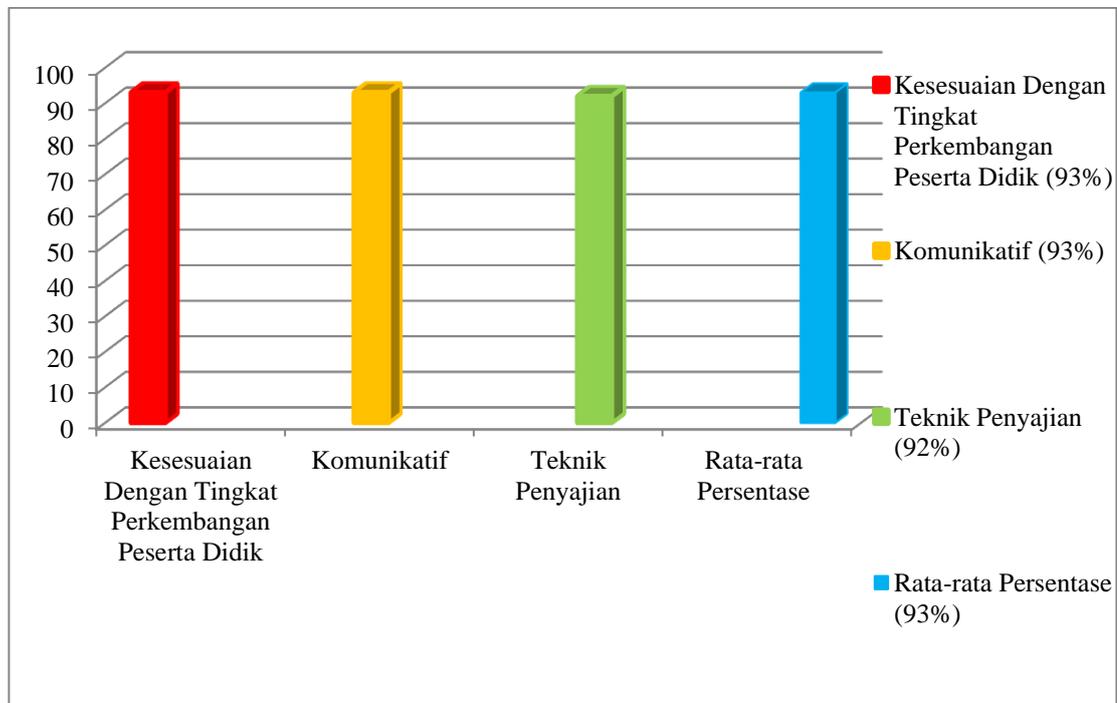
Tabel 4.7 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maxs	Persentase %	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	56	60	93%	Sangat Layak
Komunikatif	28	30	92%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	83	90	93%	Sangat Layak
Jumlah	167	180		
Rata – rata Persentase			93%	Sangat Layak

(Sumber :Tabel 4.7 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh ahli Media Tahap 2 Hasan Sastra Negara, M.Pd dan Yuli Yanti, M.Pd.I).

Berdasarkan hasil validasi pada tahap 2 oleh ahli media pada tabel 4.7 diatas dengan 2 ahli media peneliti sudah memperbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Peneliti sudah mencantumkan nama pembimbing I dan Pembimbing II serta nama editor sesuai dengan saran dari ahli media 1 Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd serta memperbaiki gambar menjadi rapi sesuai dengan saran dari ahli media 2 Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. Hasil penilaian validasi ahli media pada tahap 2 pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 6 indikator memperoleh jumlah 56 dengan skor maksimal 60 serta skor persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek komunikatif dengan 3 indikator memperoleh jumlah 28 dengan skor maksimal 30 serta skor persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 9 indikator memperoleh jumlah 83 dengan skor maksimal 90 serta skor persentase 92% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh nilai rata-rata 93% dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah keseluruhan 167 dengan skor maksimal 180. Data hasil penilaian validasi selain dalam bentuk tabel hasil penilaian validasi tahap 2 oleh ahli media disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.13 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2



(Sumber :Grafik 4.13 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Media Tahap 2 Hasan Sastra Negara, M.Pd dan Yuli Yanti, M.Pd.I).

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk media pembelajaran pop-up book selanjutnya divalidasi oleh ahli materi. Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji mengenai kelengkapan materi pada produk, kebenaran materi serta sistematika materi pada media tersebut. Hal tersebut bertujuan agar media pop-up book memiliki materi yang sesuai dengan peserta didik. Adapun validasi ahli materi pada media pop-up book yaitu Bapak Hermansyah Trimantara, M.Pd dan Ibu Ernawati, M.Pd. Hasil dari validasi ahli materi tahap 1 Bapak Hermansyah Trimantara, M.Pd terdapat saran serta masukan mengenai alur cerita pada slide agar lebih menggunakan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik serta alur cerita yang menarik perhatian peserta didik. Saran dari ahli materi 2 Ibu Ernawati, M.Pd memberikan masukan

agar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dalam menjelaskan mengenai materi menulis dalam RPP dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil dari validasi ahli materi pada penilaian media pop-up book dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 1

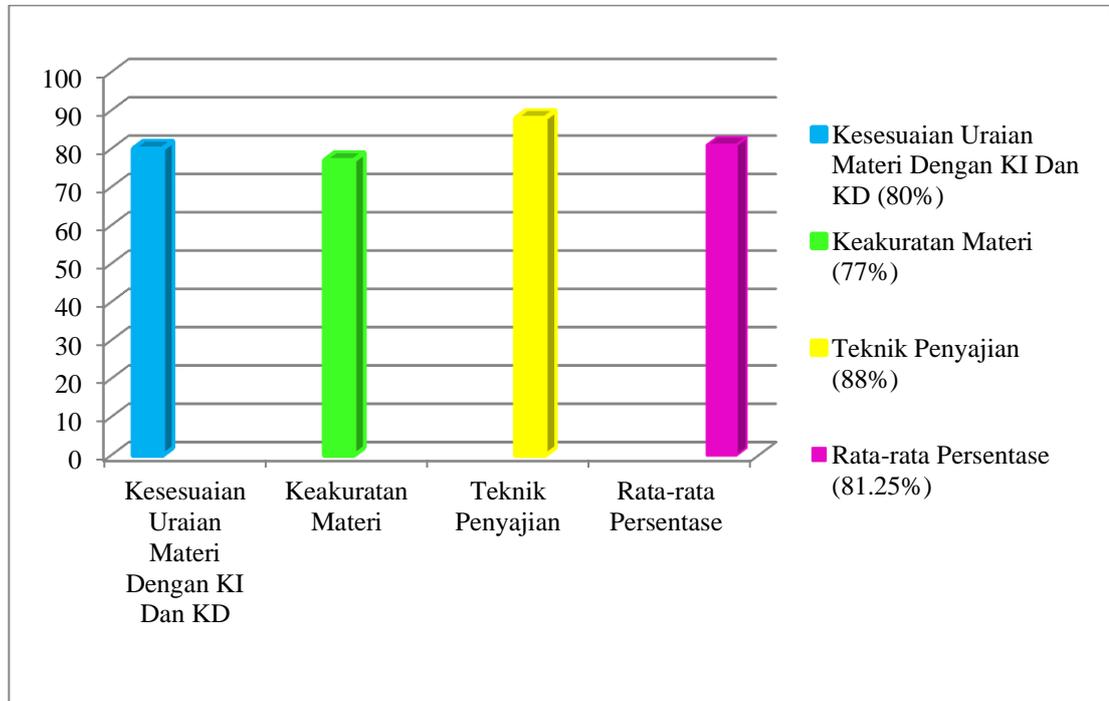
Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maxs	Persentase%	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD	32	40	80%	Layak
Keakuratan Materi	54	70	77%	Layak
Teknik Penyajian	44	50	88%	Sangat Layak
Jumlah	130	160		
Rata-rata Persentase			81.25%	Sangat Layak

(Sumber :Tabel 4.8 Validasi Angket Pengisian Oleh Ahli Materi Tahap 1 Hermansyah Trimantara,M.Pd dan Ernawati,M.Pd).

Berdasarkan hasil validasi pada tahap 1 yang divalidasi oleh 2 ahli materi dapat diketahui hasil dari penilaian validasi pada aspek kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dengan 4 indikator memperoleh jumlah 32 dengan skor maksimal 40 serta skor persentase 80% dengan kategori “Layak”. Aspek keakuratan materi dengan 7 indikator memperoleh jumlah 54 dengan skor maksimal 70 serta skor persentase 77% dengan kategori “Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 5 indikator memperoleh jumlah 44 dengan skor maksimal 50 serta skor persentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil dari persentase skor penilaian diperoleh nilai rata-rata 81.25% dengan kategori “Sangat Layak” dari jumlah keseluruhan 130 dengan skor maksimal 160. Data

hasil penilaian validasi selain dalam bentuk tabel hasil penilaian validasi tahap 1 oleh ahli materi disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.14 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 1



(Sumber :Grafik 4.14 Validasi Angket Pengisian Oleh Ahli Materi Tahap 1 Hermansyah Trimantara, M.Pd dan Ernawati, M.Pd).

Tabel 4.9 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2

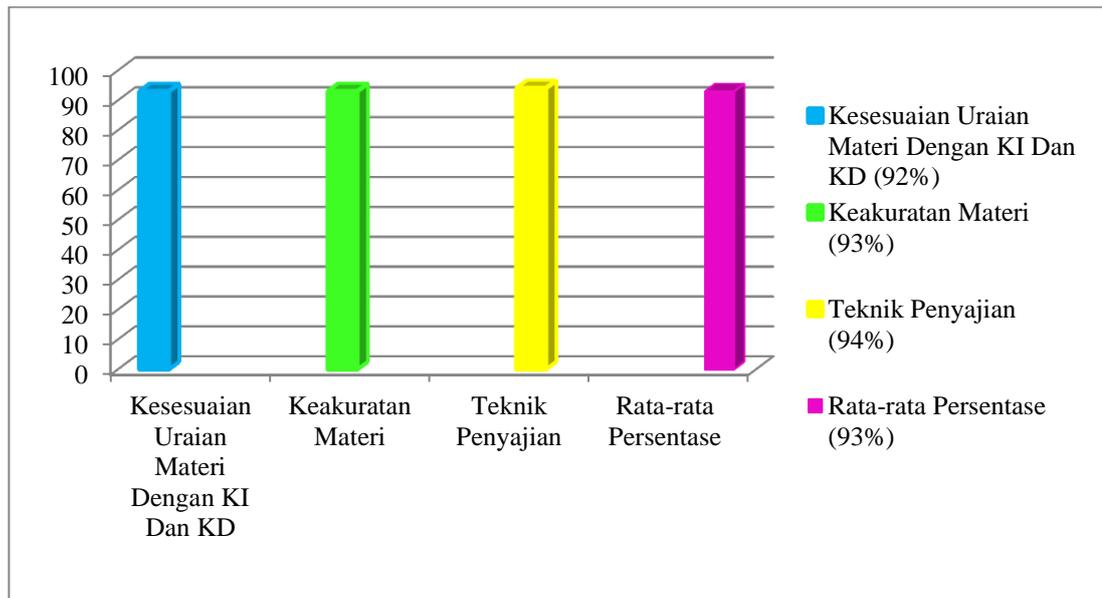
Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase%	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD	37	40	92%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	65	70	93%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	47	50	94%	Sangat Layak
Jumlah	149	160		
Rata-rata Persentase			93%	Sangat Layak

(Sumber :Tabel 4.9 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Materi Tahap 2 Hermansyah Trimantara, M.Pd dan Ernawati, M.Pd).

Berdasarkan hasil validasi materi tahap 2 oleh 2 ahli materi dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas. Peneliti sudah memperbaiki sesuai dengan saran serta masukan-masukan yang diberikah oleh ahli materi 1 dari Bapak Hermansyah

Trimantara, M.Pd peneliti sudah memperbaiki alur cerita pada media pop-up book pada setiap slide dengan membuat alur cerita yang menarik perhatian peserta didik dan memperbaiki penulisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memperbaiki RPP mengenai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh ahli materi 2 Ibu Ernawati, M.Pd. Adapun hasil dari penilaian validasi dapat diketahui dari aspek kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dengan 4 indikator memperoleh jumlah 37 dengan skor maksimal 40 serta skor persentase 92% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek keakuratan materi dengan 7 indikator memperoleh jumlah 65 dengan skor maksimal 70 serta skor persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 5 indikator memperoleh jumlah 47 dengan skor maksimal 50 serta skor persentase 94% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 149 serta rata-rata skor 160 dengan rata-rata persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil data selain dalam bentuk tabel hasil validasi ahli materi tahap 2 disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.15 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2



(Sumber : Grafik 4.15 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Materi Tahap 2 Hermansyah Trimantara M.Pd dan Ernawati, M.Pd).

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan bahasa dari segi bahasa yang digunakan. Ahli bahasa menguji bahasa, kata, ejaan atau kalimat yang terdapat didalam media pop-up book agar sesuai dengan kebenaran penggunaan dalam bahasa serta menganalisis bahasa agar dapat mudah dipahami sesuai tingkat pemahaman peserta didik. Ahli bahasa yang menjadi validator dalam produk pop-up book yaitu Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd dan Bapak Dr. Nasir, M.Pd. Validator tersebut merupakan validator yang sudah berkompeten dalam bidang kebahasaan serta memahami dalam memberikan penilaian terhadap kelayakan serta ketepatan bahasa yang terdapat dalam media pop-up book sehingga media pop-up layak untuk diuji cobakan pada peserta didik. Pada validasi ahli bahasa tahap 1 oleh Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd terdapat perbaikan mengenai tulisan dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia serta terdapat beberapa pemborosan kata dalam alur cerita yang terdapat pada slide,

sehingga peneliti melakukan perbaikan. Hasil penilaian validasi oleh ahli bahasa tahap 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 1

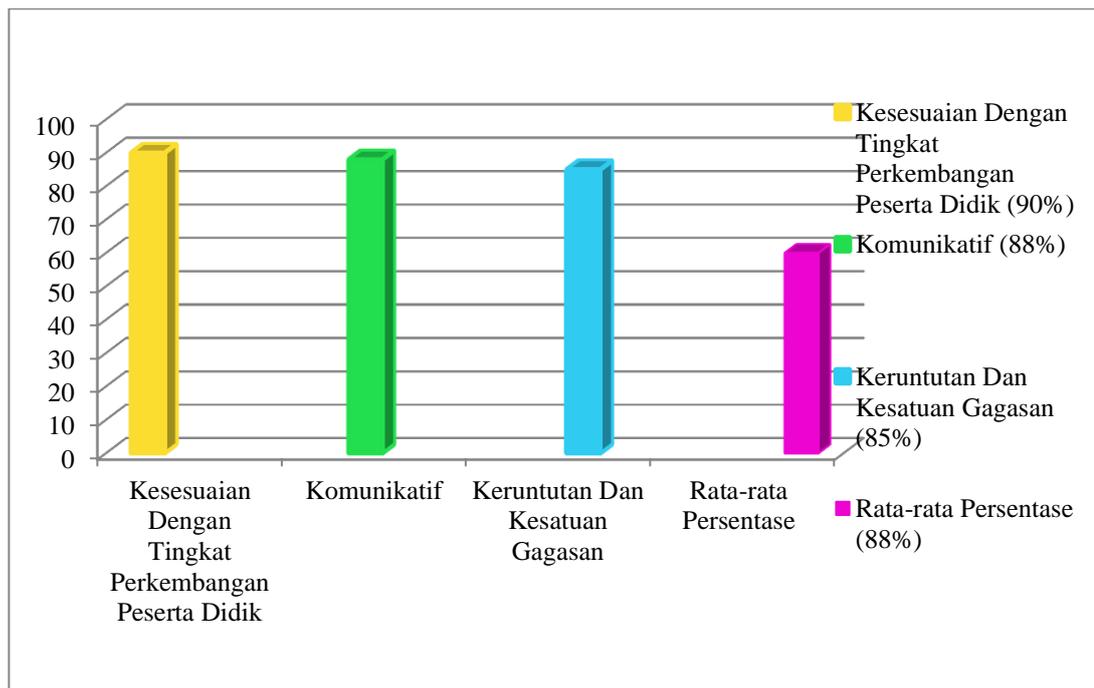
Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maxs	Persentase %	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	45	50	90%	Sangat Layak
Komunikatif	35	40	88%	Sangat Layak
Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	17	20	85%	Sangat Layak
Jumlah	97	110		
Rata – rata Pesentase			88%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.10 Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Bahasa Tahap 1 Dr.Nasir,M.Pd dan Untung Nopriansyah,M.Pd).

Berdasarkan hasil validasi pada tahap 1 yang divalidasi oleh 2 ahli bahasa dapat diketahui hasil penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, aspek komunikatif dan aspek keruntutan dan kesatuan gagasan. Adapun penilaian dari aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 5 indikator memperoleh jumlah 45 dengan skor maksimal 50 serta skor persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek komunikatif dengan 4 indikator memperoleh jumlah 35 dengan skor maksimal 40 serta skor persentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek keruntutan dan kesatuan gagasan dengan 2 indikator memperoleh jumlah 17 dengan skor maksimal 20 serta skor persentase 85% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil dari persentase skor penilaian diperoleh jumlah

keseluruhan 97 dan jumlah skor maksimal 110 serta rata-rata persentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”. Data hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 1 selain dalam bentuk tabel disajikan juga hasil data dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.16 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 1



(Sumber : Grafik 4.16 Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Bahasa Dr. Nasir, M.Pd dan Untung Nopriansyah, M.Pd).

Tabel 4.11 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2

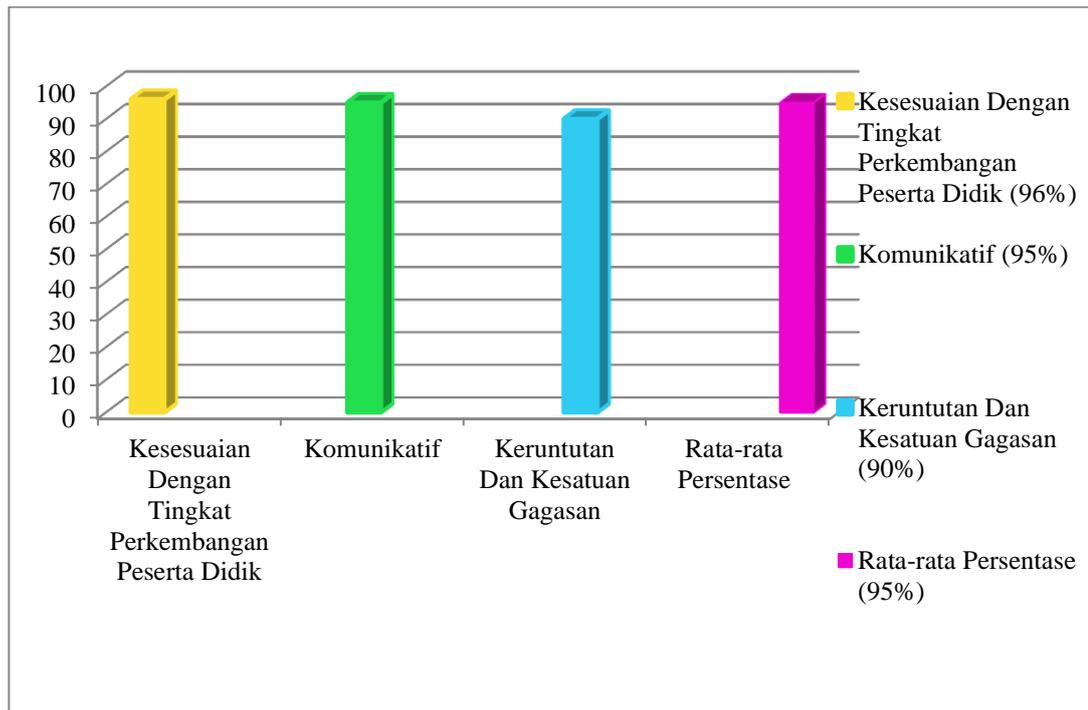
Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Persentase %	Kategori Kelayakan
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	48	50	96%	Sangat Layak

Perkembangan Peserta Didik				
Komunikatif	38	40	95%	Sangat Layak
Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	18	20	90%	Sangat Layak
Jumlah	104	110		
Rata – rata Pesentase			95%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.11 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Bahasa Tahap 2 Dr. Nasir, M.Pd dan Untung Nopriansyah, M.Pd).

Berdasarkan hasil validasi oleh 2 ahli bahasa dapat dilihat dari tabel diatas. Terdapat beberapa saran dan masukan-masukan dari ahli bahasa 1 Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd yang harus diperbaiki mengenai cara penulisan bahasa, ketepatan ejaan dalam bahasa Indoensia. Peneliti sudah memperbaiki sesuai dengan saran dari ahli bahasa dapat diketahui dari aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 5 indikator memperoleh jumlah 48 dengan skor maksimal 50 serta skor persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek komunikatif dengan 4 indikator memperoleh jumlah 38 dengan skor maksimal 40 serta skor persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek Keruntutan dan kesatuan gagasan memperoleh jumlah 18 dengan skor maksimal 20 serta skor persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 104 dengan jumlah skor maksimal 110 serta rata-rata persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil data ahli bahasa tahap 2 selain dalam bentuk tabel disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.17 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2



(Sumber : Grafik 4.17 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Bahasa Tahap 2 Dr. Nasir, M.Pd dan Ernawati, M.Pd).

d. Hasil Respon Pendidik

Penilaian produk selanjutnya dilakukan pada pendidik Ibu Sutiyem S.Pd yang merupakan wali kelas IV di SD Negeri 1 Siliwangi Pringsewu dan Ibu Rosita S.Pd.I yang merupakan wali kelas IV di MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu. Penilaian pada pendidik bertujuan untuk menyakinkan mengenai data serta untuk mengetahui kemenarikan produk secara luas. Penilaian dilakukan dengan pemberian angket kepada pendidik aspek penilaian meliputi aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, aspek komunikatif dan aspek teknik penyajian. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Data Hasil Analisis Pendidik

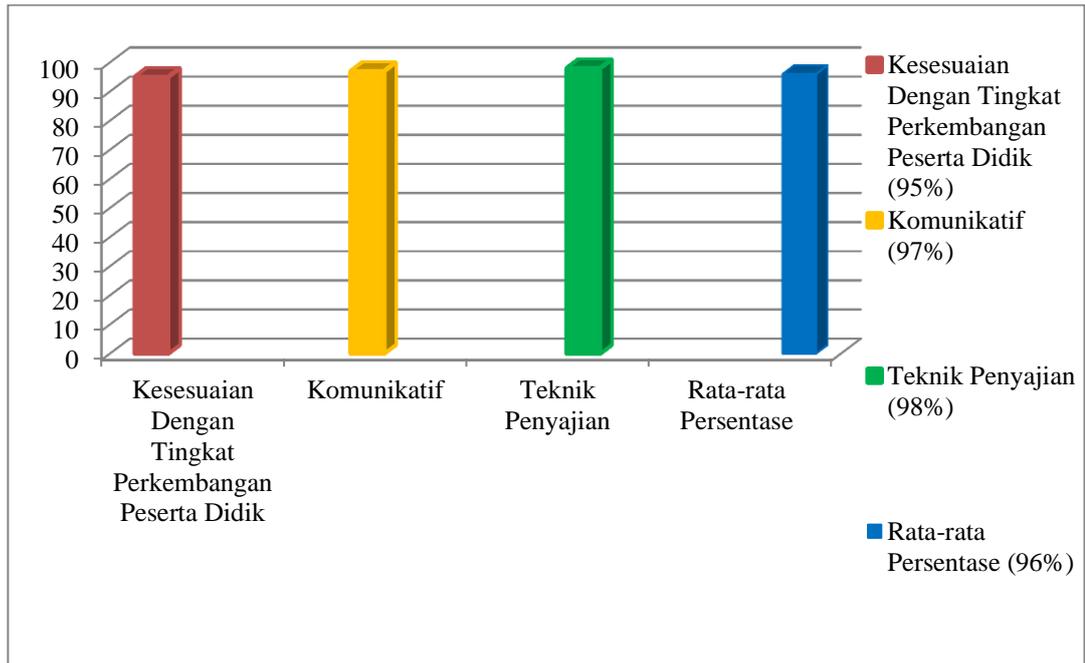
Aspek Penilaian	$\sum X$ Per	Skor	Persentase %	Kategori
-----------------	--------------	------	--------------	----------

	Aspek	Maxs		Kelayakan
Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	105	110	95%	Sangat Layak
Komunikatif	29	30	97%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	49	50	98%	Sangat Layak
Jumlah	183	190		
Rata-rata Persentase			96%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.12 Hasil Validasi Respon Angket Oleh Pendidik Sutiyem, S.Pd Wali Kelas IV SD Negeri 1 Siliwangi dan Rosita, S.Pd.I Wali Kelas IV A MI Miftahul Falah Siliwangi).

Berdasarkan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik dapat diketahui dari aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 11 indikator memperoleh jumlah 105 dengan skor maksimal 110 serta persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek komunikatif memperoleh dengan 3 indikator memperoleh jumlah 29 dengan skor maksimal 30 serta persentase 97% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 5 indikator memperoleh jumlah 49 dengan skor maksimal 50 serta persentase 98% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 183 dan jumlah skor maksimal 190 serta rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil data penilaian yang dilakukan oleh pendidik selain bentuk tabel seperti diatas, hasil data penilaian disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.18 Data Hasil Respon Pendidik



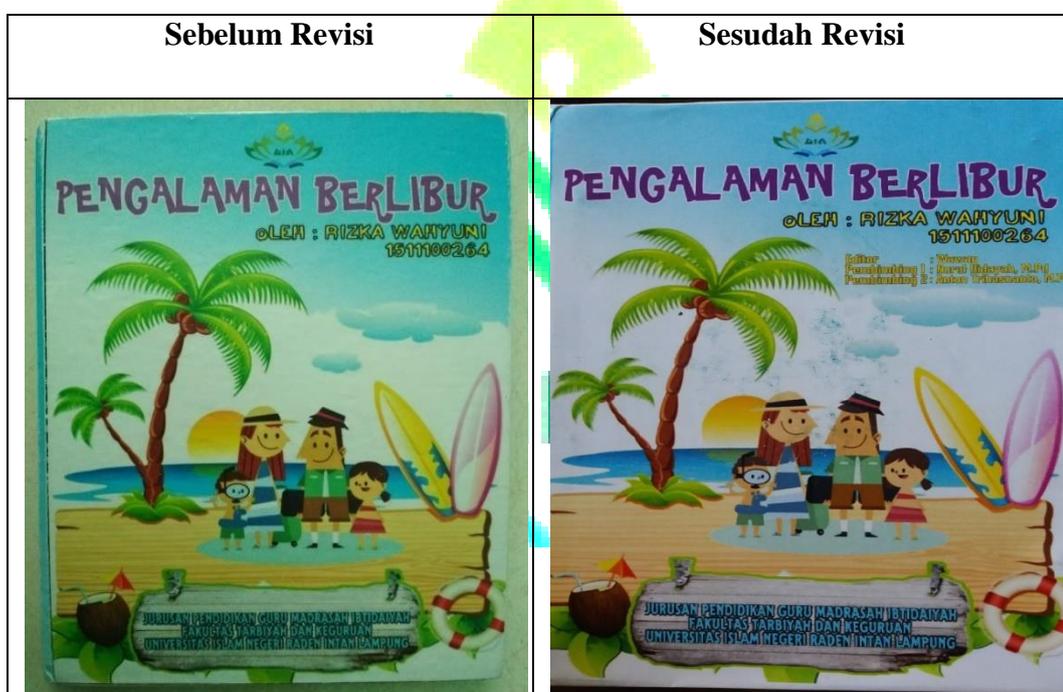
(Sumber : Grafik 4.18 Hasil Validasi Respon Angket Oleh Pendidik Sutyem, S.Pd Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Siliwangi dan Rosita, S.Pd.I Wali Kelas IV A di MI Miftahul Falah Siliwangi).

5. Perbaikan Desain

Produk yang telah divalidasi dan diberikan penilaian oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik pada tahapan selanjutnya peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap produk yang akan dikembangkan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli.

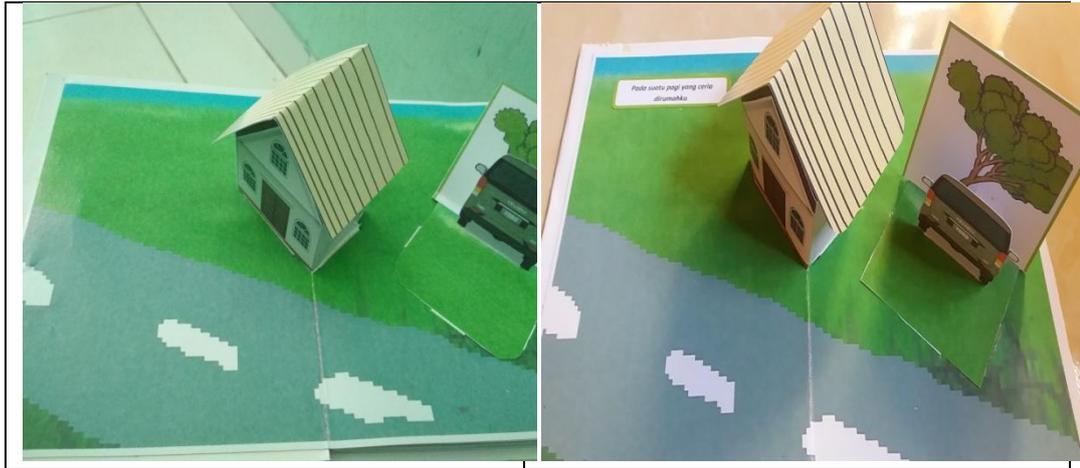
No.	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
-----	-----------	------------------	------------

1.	Ahli Media	Pada cover depan ditambahkan Nama Editor, Pembimbing I dan Pembimbing II	Sudah diperbaiki
2.	Ahli Materi	Perbaiki penulisan pada alur cerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.	Sudah diperbaiki
3	Ahli Bahasa	Perbaiki penulisan dan ejaan pada alur cerita sesuai dengan ketentuan dan kaidah Bahasa Indonesia	Sudah diperbaiki

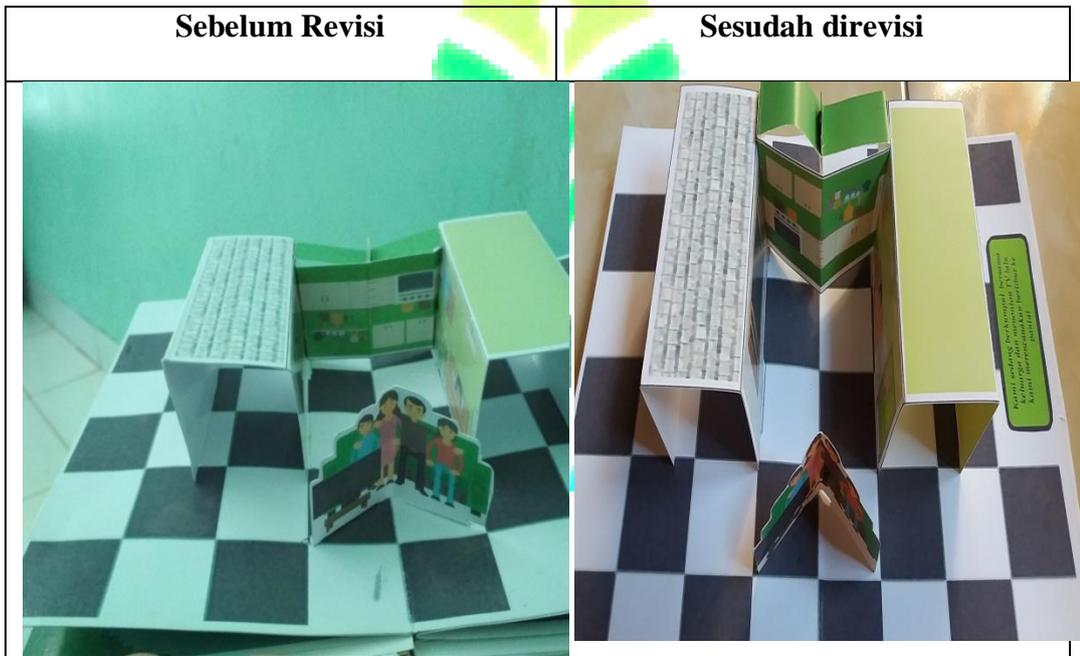


Perbaiki Cover Depan Penambahan Nama Editor, Pembimbing I dan Pembimbing II.

Sebelum Revisi	Sesudah direvisi



Penambahan tulisan alur cerita pada setiap slide





6. Uji Coba Produk

Produk media pop-up book setelah divalidasi dan melakukan perbaikan terhadap produk tahapan selanjutnya produk diuji cobakan dilapangan. Uji coba produk dilakukan dengan dua tahapan uji coba dengan uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari 12 peserta didik dan uji coba pada kelompok besar terdiri dari 23 peserta didik di SD Negeri 1 Siliwangi dan 28 peserta didik di MI Miftahul Falah Siliwangi.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk mengambil beberapa sampel dari peserta didik yang bertujuan untuk menguji mengenai kemenarikan dari produk yang dikembangkan. Pada uji coba kelompok kecil peneliti mengambil sampel pada 12 peserta didik dari kelas IV di MI Miftahul Falah Siliwangi sebagai penilai dari produk media pop-up book yang akan diuji cobakan. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil pada peserta didik yang dipilih secara heterogen yang berdasarkan pada kemampuan peserta didik dikelas serta berdasarkan jenis kelamin yang kemudian peserta didik tersebut diberikan angket untuk memberikan penilaian terhadap kemenarikan pada media pop-up book. Hasil dari penilaian terhadap media pop-up book oleh peserta didik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Data Hasil Analisis Kelompok Kecil

Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Persentase%	Kategori Kelayakan
Kelayakan Media	156	180	87%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	149	180	83%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	227	240	95%	Sangat Layak
Jumlah	532	600		
Rata – rata Persentase			89%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.13 Hasil Respon Angket pada 12 Peserta didik Uji Coba Kelompok kecil MI Miftahul Falah Siliwangi).

Berdasarkan dari data hasil analisis uji coba produk pada kelompok kecil yang dilakukan oleh 12 peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falah Siliwangi pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui hasil respon dari peserta didik pada aspek kelayakan media dengan 3 indikator memperoleh jumlah 156 dengan skor

maksimal 180 serta persentase sebesar 87% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek keakuratan materi dengan 3 indikator memperoleh jumlah 149 dengan skor maksimal 180 serta memperoleh persentase 83% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 4 indikator memperoleh jumlah 227 dengan skor maksimal 240 serta memperoleh persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan dari persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 532 dengan jumlah skor maksimal 600 serta rata-rata persentase 89% dengan kategori “Sangat Layak”.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Produk setelah diuji coba pada kelompok kecil pada tahap selanjutnya melakukan uji coba pada kelompok besar atau diuji cobakan dilapangan. Pada uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan bertujuan untuk mendapatkan data, mengkaji serta mengetahui mengenai produk yang akan peneliti kembangkan memiliki kemenarikan produk secara lebih luas. Uji coba kelompok besar dilakukan di SD Negeri 1 Siliwangi pada uji coba kelompok besar berjumlah 23 peserta didik, dan uji coba kelompok besar dilakukan pula di MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu dengan peserta didik berjumlah 16 peserta didik. Uji coba produk dilakukan dengan memberikan angket pada peserta didik untuk mengetahui respon dari peserta didik mengenai kemenarikan dari media pembelajaran pop-up book. Hasil dari uji cba kelompok besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Data Analisis Uji Kelompok Besar
Ke-1 (SD Negeri 1 Siliwangi Pringsewu)**

Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Persentase%	Kategori Kelayakan
Kelayakan Media	332	345	96%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	331	345	96%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	440	460	96%	Sangat Layak
Jumlah	1103	1.150		
Rata – rata Persentase			96%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.14 Hasil Respon Angket Pada 23 Peserta didik Uji Coba Kelompok Besar di SD Negeri 1 Siliwangi).

Berdasarkan data dari hasil analisis uji coba kelompok besar yang dilakukan di SD Negeri 1 Siliwangi Pringsewu dengan jumlah responden berjumlah 23 peserta didik dapat dilihat pada tabel diatas. Diketahui pada aspek kelayakan media dengan 3 indikator dengan jumlah 332 dengan skor maksimal 345 serta persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek keakuratan media dengan 3 indikator dengan jumlah 331 dengan skor maksimal 345 serta memperoleh persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 4 indikator dengan jumlah 440 dengan skor maksimal 460 serta memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 1103 dengan jumlah skor persentase 1.150 serta rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”.

Tabel 4.15 Hasil Data Analisis Uji Kelompok Besar Ke-2 (MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu)

Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Persentase%	Kategori Kelayakan
Kelayakan Media	223	240	93%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	237	240	99%	Sangat Layak
Teknik Penyajian	307	320	96%	Sangat Layak
Jumlah	767	800		
Rata – rata Persentase			96%	Sangat Layak

(Sumber : Tabel 4.15 Hasil Respon Angket Pada 16 Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar di MI Miftahul Falah Siliwangi).

Berdasarkan data dari hasil analisis uji coba kelompok besar yang dilakukan di MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu dengan jumlah responden berjumlah 16 peserta didik dapat dilihat pada tabel diatas mengenai hasil penilaian yang diberikan oleh responden diketahui pada aspek kelayakan media dengan 3 indikator dengan jumlah 223 dengan skor maksimal 240 serta persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek keakuratan materi dengan 3 indikator dengan jumlah 237 dengan skor maksimal 240 serta memperoleh persentase 99% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek teknik penyajian dengan 4 indikator dengan jumlah 307 dengan skor maksimal 320 memperoleh persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 767 dengan jumlah skor maksimal 800 serta rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”.

7. Revisi Produk

Produk diuji coba pada kelompok kecil serta diuji coba pada kelompok besar hal tersebut dilakukan untuk mengetahui mengenai kemenarikan produk

media pembelajaran pop-up book untuk materi menulis narasi Bahasa Indonesia di kelas IV. Produk dapat diketahui memiliki kemenarikan sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang dan media pop-up book sangat layak untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran bagi peserta didik serta dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengenai menulis narasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2018 pada pra penelitian di SD Negeri 1 Siliwangi dan MI Miftahul Falah Siliwangi kedua sekolah tersebut bersebelahan terletak di Jln. Raya Pekon Siliwangi, Dusun 01 Desa Siliwangi, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Ditinjau dari hasil observasi dari segi sarana dan prasarana kedua sekolah tersebut dapat dikatakan sudah baik, baik dari segi gedung sekolah, sarana penunjang pembelajaran yang sudah baik serta pendidik yang dapat dikatakan sudah baik dalam mengajar. Ditinjau dari segi proses pembelajaran oleh pendidik saat melakukan proses mengajar didalam kelas sudah menggunakan bahan ajar seperti LKS untuk peserta didik dan buku paket yang sudah disediakan dari sekolah.

Hasil kegiatan observasi pada pendidik saat pendidik melakukan kegiatan proses belajar mengajar dikelas, peneliti melihat masih kurangnya pendidik memanfaatkan adanya penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran. Hasil dari observasi dapat dilihat mengenai media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang adanya media. Media untuk Bahasa Indonesia yang dijumpai hanya seperti peserta didik yang menulis puisi serta pantun lalu ditempel pada dinding kelas, sehingga perlu

adanya media pembelajaran bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki kemenarikan bagi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi sekolah dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari peserta didik dikelas IV pada tahap perkembangan kognitif peserta didik dikelas IV termasuk dalam tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun) dimana dalam tahap operasional konkret terdapat tahapan peserta didik dari umur 7-11 tahun. Peserta didik dikelas IV memasuki usia 10-11 tahun pada tahap operasional konkret peserta didik lebih diarahkan pada pembelajaran yang nyata atau tidak abstrak, pada penelitian dan pengembangan ini peneliti mengembangkan media pembelajaran yang konkret agar dapat memudahkan peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran yaitu peneliti mengembangkan media pembelajaran pop-up book yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menceritakan mengenai pengalaman berlibur peserta didik, sehingga diharapkan dengan menghadirkan media pop-up book dapat membantu peserta didik dalam merangsang daya imajinasi sehingga peserta didik dapat menulis narasinya dengan baik dan menumbuhkan keinginan untuk menulis sehingga tidak beranggapan bahwa menulis membosankan tetapi menulis merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

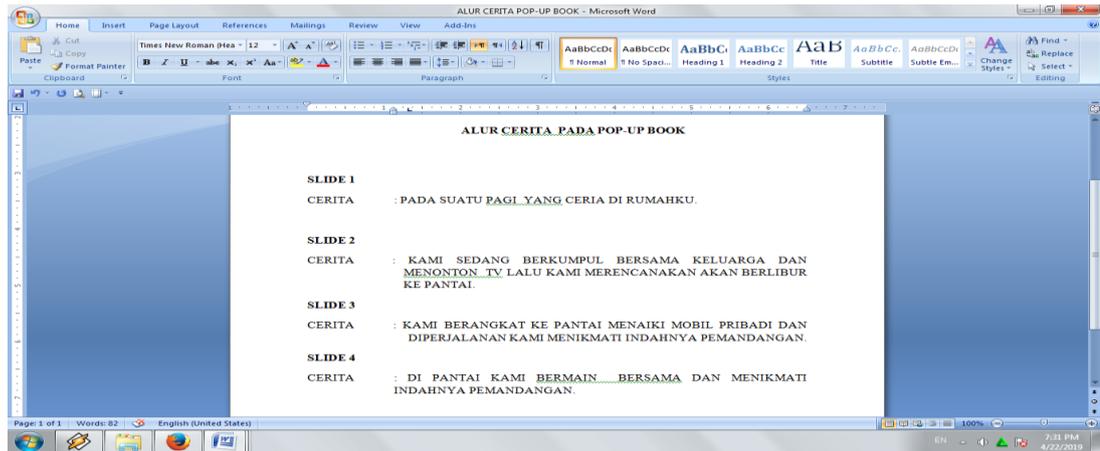
Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengembangkan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi. Peneliti ingin mengembangkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik serta ingin menerapkan materi menulis agar peserta didik tidak beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang membosankan

melainkan kegiatan menulis merupakan hal yang menyenangkan. Peneliti mengembangkan media pembelajaran pop-up book yang diterapkan pada pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia. Dimana peserta didik dapat melihat serta memperhatikan media pop-up book yang kemudian setelah peserta didik amati dari gambar-gambar per slide dalam media pop-up book tersebut peserta didik dapat menuliskan isi dari ide

dan gagasan yang terdapat pada gambar tersebut kemudian peserta didik tulis sehingga menjadi sebuah tulisan yang dinamakan karangan narasi.

1. Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran pop-up book dalam menulis narasi memiliki langkah-langkah dalam proses pembuatan, media pop-up book dilakukan dengan berbagai macam tahapan. Tahapan awal menentukan alur cerita yang akan diterapkan pada pop-up book, menentukan gambar yang akan diterapkan pada setiap slide, tahap selanjutnya menggambar yang sudah ditentukan pada slide, gambar yang sudah didesain dicetak, setelah gambar dicetak gambar digunting mengikuti pola yang sebelumnya sudah dibuat lalu digunting dan kemudian dibentuk, tahap terakhir menyatukan gambar yang sudah dibentuk pada slide agar menjadi buku yang apabila buku tersebut dibuka akan membentuk gambar yang berdimensi yang dinamakan pop-up book. Adapun tahapan dalam pembuatan awal produk media pop-up book sebagai berikut :



Gambar 4.19

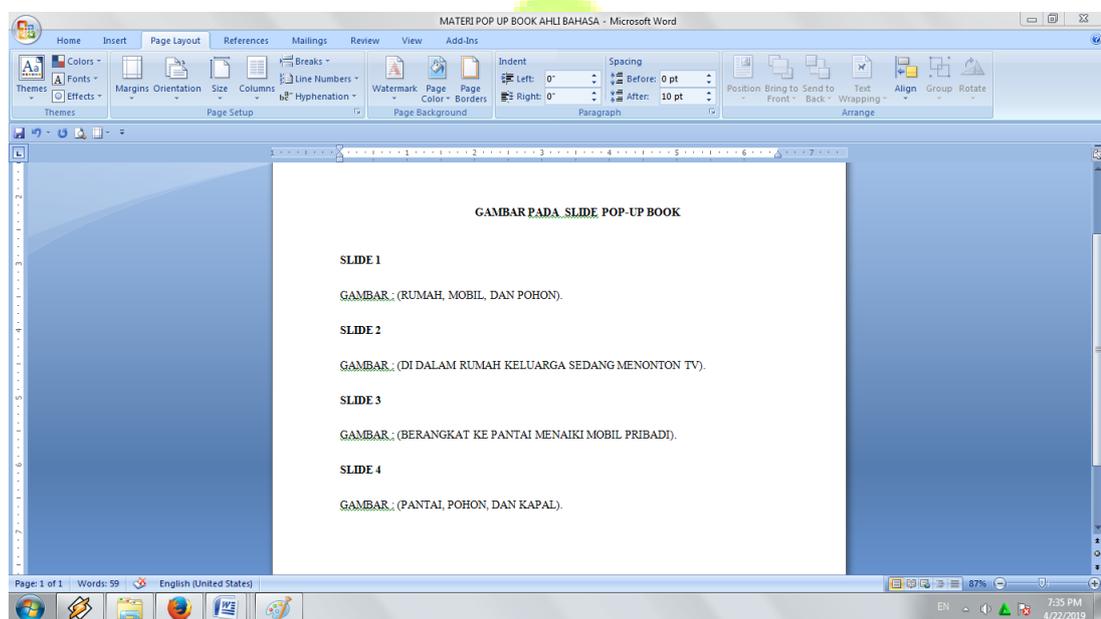
Menentukan alur cerita yang akan ditentukan pada setiap slide.

(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Tahapan awal dalam pengembangan media pembelajaran pop-up book adalah menentukan cerita yang akan dikembangkan dalam pop-up book tersebut. Cerita bertujuan untuk menarik perhatian dari peserta didik apabila pop-up book memiliki cerita yang menarik maka peserta didik akan antusias dalam membuka serta membaca cerita dalam slide pop-up book sehingga peserta didik dapat mengembangkan cerita dalam pengalaman berlibur. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pop-up book dengan cerita “Pengalaman Berlibur”. Peneliti mengembangkan cerita mengenai pengalaman berlibur ke pantai. Adapun rangkaian cerita pada setiap slide sebagai berikut :

- a. Slide 1 : Suatu pagi yang ceria dirumahku.
- b. Slide 2 : Kami sedang berkumpul bersama keluarga dan menonton TV lalu kami merencanakan akan berlibur ke pantai.
- c. Slide 3 : Kami berangkat ke pantai menaiki mobil pribadi dan diperjalanan kami menikmati indahny pemandangan.
- d. Slide 4 : Di pantai kami bermain bersama dan menikmati indahny pemandangan.

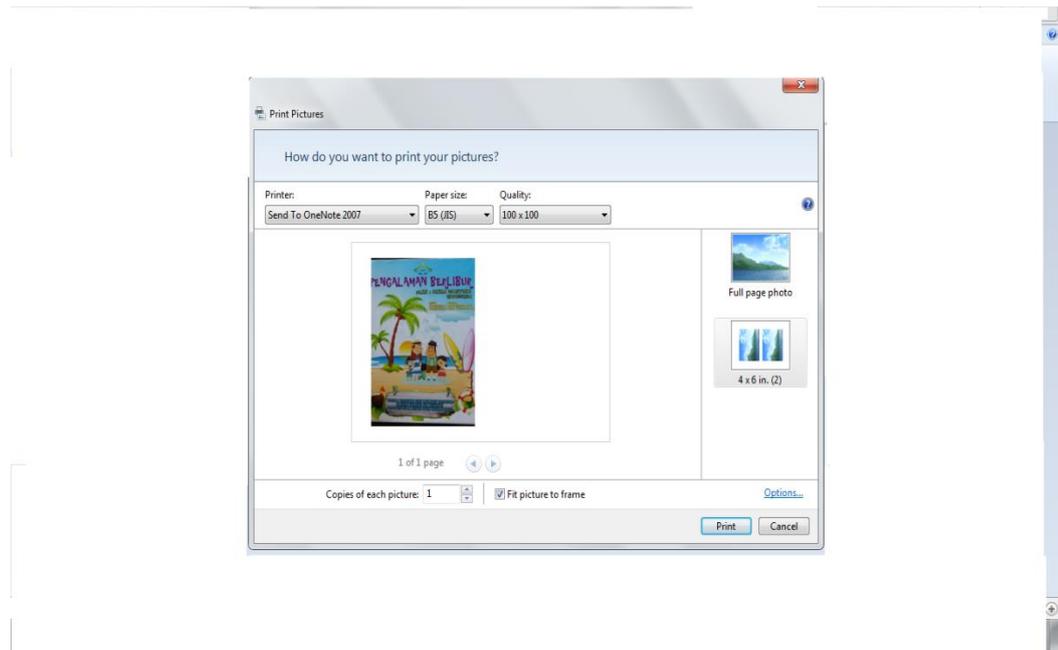
Rangkaian cerita pada setiap slide merupakan suatu arahan peneliti untuk peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami dari alur cerita pada setiap slide yang diawali dari peserta didik saat berada dirumah, berkumpul bersama keluarga untuk merencanakan berlibur, pada saat diperjalanan dan pada saat sampai di pantai. Rangkaian cerita tersebut agar peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengingat kembali pengalaman berlibur mereka, sehingga diharapkan akan mengembangkan daya berpikir dan dapat menulis narasi mengenai pengalam berlibur dengan baik.



Gambar 4.20
Menentukan Gambar yang akan diterapkan pada setiap slide
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Tahapan selanjutnya dalam mengembangkan media pop-up book adalah menentukan gambar yang akan diterapkan pada setiap slide proses mendesain gambar menggunakan Corel Draw , pada penelitian ini peneliti mengembangkan pop-up book sampai pada slide ke 4. Adapun gambar yang peneliti gunakan pada setiap slide sebagai berikut :

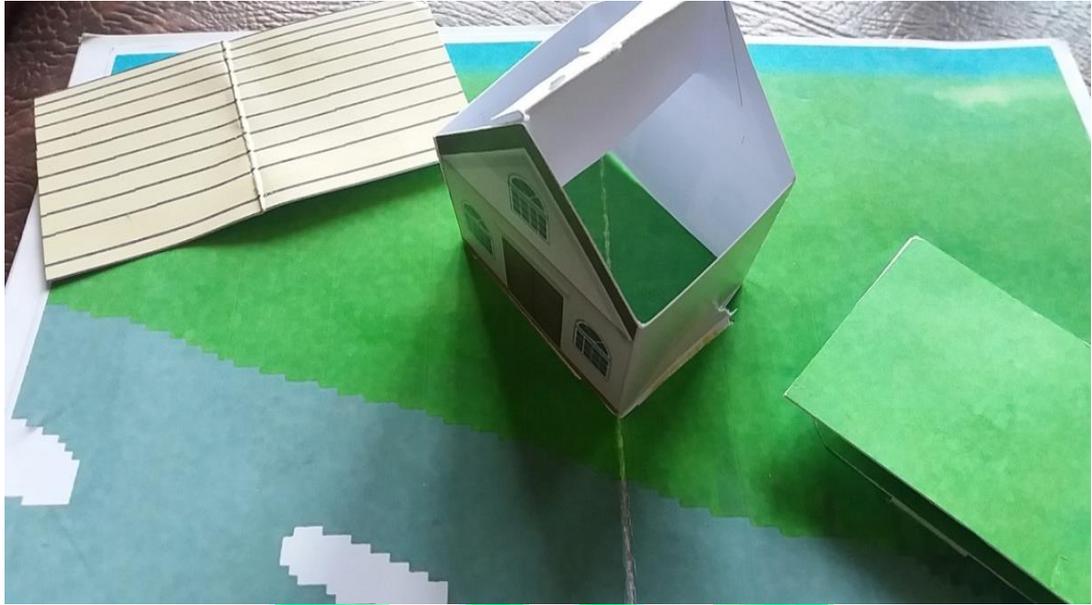
- a. Slide 1 : Rumah, mobil dan pohon.
- b. Slide 2 : Ruang tengah, keluarga, ruang kamar dan ruang TV.
- c. Slide 3 : Bis, mobil pribadi, pohon, dan tempat tiket masuk pantai.
- d. Slide 4 : Pantai, pohon, kapal dan pengunjung pantai.



Gambar 4.21
Mencetak Gambar
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

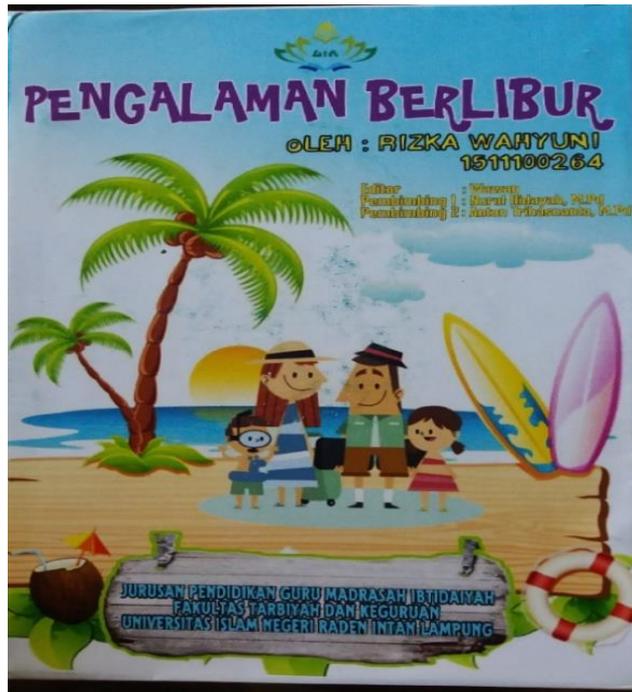
Media pembelajaran pop-up book setelah tahapan mendesain gambar selesai tahapan selanjutnya adalah mencetak dari gambar yang didesain tersebut. Desain gambar yang sudah dicetak memiliki bentuk yang masih tidak beraturan kemudian digunting mengikuti pola yang sudah ditentukan dan tahapan berikutnya menyatukan lembaran slide yang sudah dicetak dengan menggunakan lem sehingga menjadi bentuk lembaran buku. Setelah proses pengeleman tahapan selanjutnya adalah pengeringan lem dengan bantuan cahaya matahari sampai lem kering, setelah lem kering tahap berikutnya adalah mengempres gambar yang

sudah dilem dengan menggunakan alat pres hal ini bertujuan untuk memastikan buku tersebut tidak mudah lepas dan buku dapat dibuka serta ditutup dengan baik.



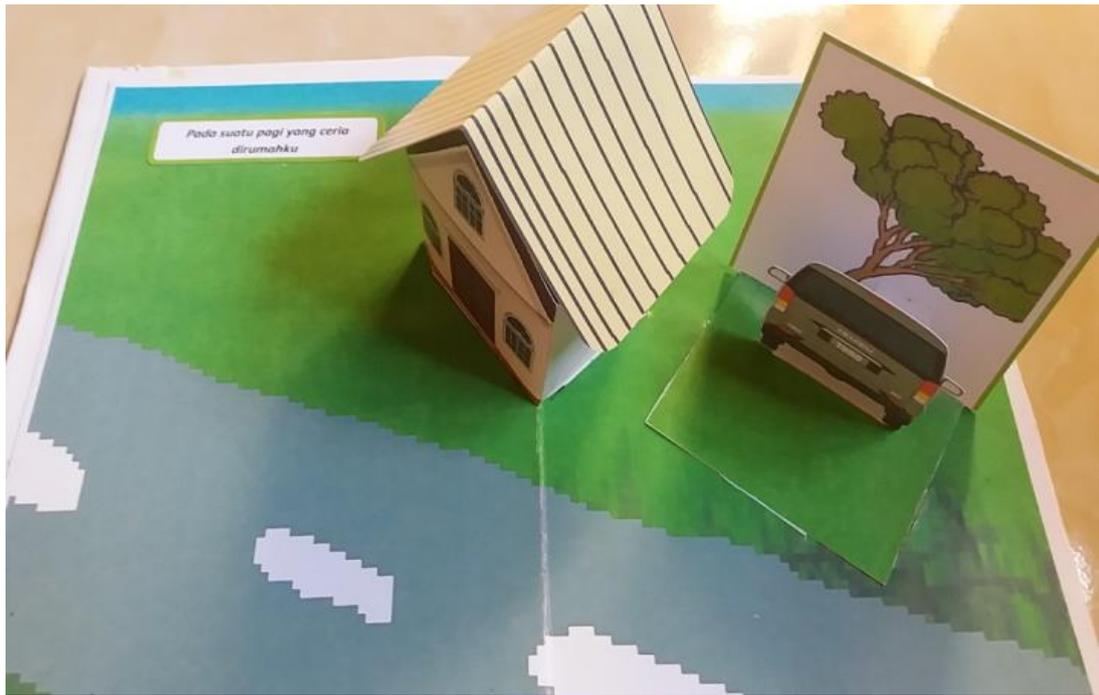
Gambar 4.22
Menyatukan dan membentuk gambar
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Tahapan yang terakhir dalam proses pembuatan media pembelajaran pop-up book adalah proses menyatukan gambar yang sudah dicetak dan gambar dibentuk menjadi gambar yang memiliki dimensi atau gambar tersebut seolah-olah nyata. Pada tahapan ini setelah lembaran buku yang sebelumnya sudah didesain gambar dan dicetak lalu gambar dibentuk, digunting mengikuti pola. Proses menyatukan gambar dilakukan secara manual. Adapun hasil dari proses pembuatan media pop-up book sebagai berikut :



Gambar 4.23
Tampilan Cover Depan
(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Pada tampilan cover depan media pop-up book peneliti menuliskan judul cerita yang dikembangkan yaitu pengalaman berlibur terdapat pula nama pengarang, editor, pembimbing I dan pembimbing II serta logo dan nama UIN Raden Intan Lampung pada cover. Pada cover terdapat gambar yang menunjukkan suasana pantai dengan terdapat pohon dan terdapat satu keluarga yang sedang berlibur ke pantai.



Gambar 4.24

Slide 1

(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Hasil pengembangan media pop-up book dapat dilihat dari gambar 4. 24 merupakan slide 1. Pada slide 1 menceritakan mengenai suasana dirumah, pada slide terdapat tulisan alur cerita dibertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan cerita mereka. Cerita pada slide 1 menggambarkan suasana rumah yang indah dengan cuaca yang cerah dengan tanaman, pohon yang hijau dan terdapat satu keluarga yang akan merencanakan untuk berlibur ke pantai cerita berlanjut pada slide ke 2.



Gambar 4.25

Slide 2

(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Peserta didik setelah memulai menulis narasi pada slide 1 selanjutnya cerita dilanjutkan kembali pada slide ke 2. Cerita pada slide ke 2 menceritakan mengenai satu keluarga yang sedang berkumpul diruang tengah dan menonton TV mereka sedang berbincang-bincang dan akan merencanakan untuk berlibur dan mereka memutuskan akan berlibur ke pantai dilanjutkan dengan cerita keesokan harinya mereka yang sedang bersiap-siap untuk berangkat kepantai mereka menaiki mobil pribadi, kemudian cerita dilanjutkan pada cerita keluarga saat diperjalanan pada slide ke 3.



Gambar 4.26

Slide 3

(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Slide ke 3 menceritakan perjalanan keluarga menuju ke pantai. Cerita pada slide ke 3 saat diperjalanan menuju kepantai mereka menikmati indahny pemandangan melihat kendaraan yang melaju, pemandangan gunung dan pantai melihat melalui kaca mobil. Mereka berbincang-bincang bersama keluarga. Pada slide ke 3 terdapat pula alur cerita untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan cerita mereka. Dapat dilihat dari hasil menulis narasi peserta didik menuliskan berbagai macam pengalaman peserta didik saat diperjalanan sebelum sampai di pantai, masing-masing peserta didik memiliki ceritayang berbeda-beda serta sangat menarik.



Gambar 4.27

Slide 4

(Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

Slide ke 4 merupakan slide yang terakhir menceritakan keluarga yang sampai di pantai dan mereka sedang bermain-main bersama menikmati indahny pantai, bermain pasir, berenang dan lain-lain. Pada slide ke 4 merupakan slide yang paling menarik bagi peserta didik dapat dilihat pada saat penelitian peneliti bertanya yang dilakukan saat dipantai masing-masing peserta didik menjawab dengan antusias dilihat pula pada tulisan narasi masing-masing peserta didik menceritakan kegiatan yang dilakukan saat dipantai. Slide ke 4 merupakan slide terakhir pada media pop-up book peneliti hanya membatasi pop-up book sampai pada slide ke 4.



Gambar 4.28
 Media Pembelajaran Pop-up Book
 (Sumber : Dokumentasi Rizka Wahyuni)

2. Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

Media pembelajaran pop-up book pada Bahasa Indonesia materi menulis narasi telah peneliti kembangkan serta telah peneliti uji coba dilapangan dengan uji coba awal pada kelompok kecil yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falah Siliwangi berjumlah 12 peserta didik serta tahap berikutnya diuji coba pada kelompok besar yang dilakukan di 2 sekolah di SD Negeri 1 Siliwangi berjumlah 23 peserta didik dan MI Miftahul Falah Siliwangi Pringsewu dengan berjumlah 16 peserta didik. Respon peserta didik terhadap media pembelajaran pop-up book dapat dilihat dari hasil peserta didik saat menulis narasi masing-masing peserta didik menuliskan cerita pengalaman berlibur dengan baik dan memiliki cerita pengalaman yang menarik dilihat pula hasil respon penilaian angket pada peserta didik pada uji coba kelompok kecil pada 12 peserta didik di MI Miftahul Falah Siliwangi diketahui pada aspek kelayakan media memperoleh persentase 87%, aspek keakuratan materi memperoleh 83% dan aspek teknik penyajian memperoleh 95% serta rata-rata persentase memperoleh 89 dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil pada uji coba kelompok besar di SD Negeri 1 Siliwangi dengan 23 peserta didik diketahui pada aspek kelayakan media memperoleh persentase 96%, aspek keakuratan media memperoleh persentase 96% dan aspek teknik penyajian memperoleh persentase 96% adapun hasil rata-rata persentase 96% dengan kriteria "Sangat Layak". Hasil uji coba kelompok besar di MI Miftahul Falah Siliwangi dengan 16 peserta didik diketahui pada aspek kelayakan media memperoleh persentase 93%, aspek keakuratan materi memperoleh persentase 99% dan aspek teknik penyajian

memperoleh persentase 96%. Adapun hasil rata-rata memperoleh persentase 96% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini untuk menghasilkan produk media pembelajaran pop-up book yang akan dikembangkan peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Peneliti melakukan pembatasan pada penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada langkah ke tujuh. Langkah penelitian dan pengembangan ini yaitu, potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, mendesain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk dan revisi produk.

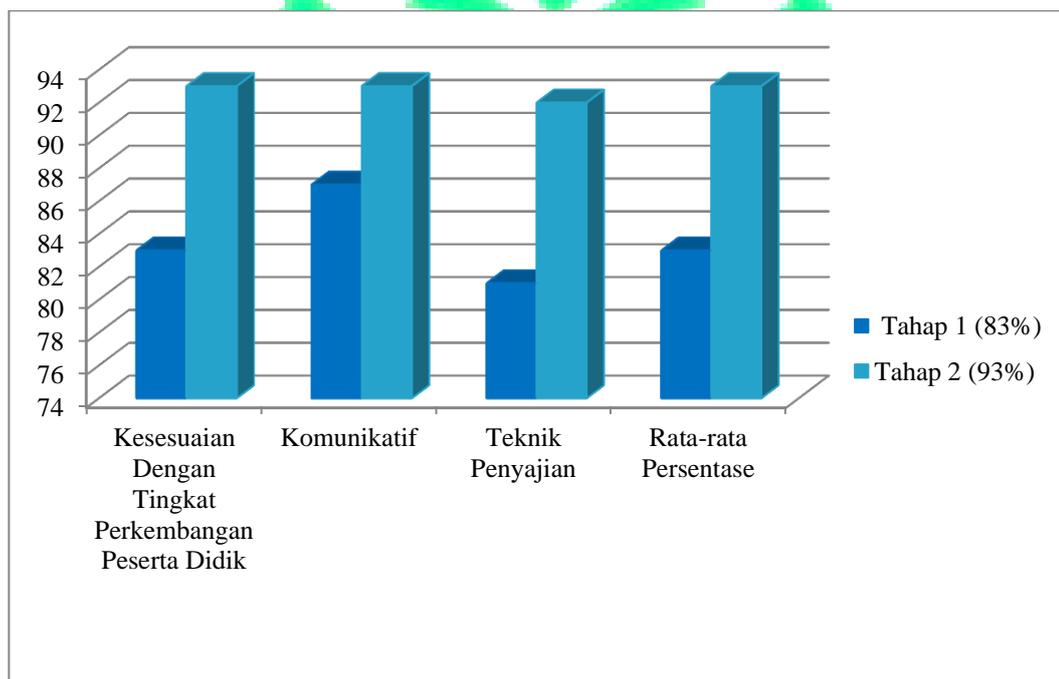
3. Respon Kelayakan Validasi Terhadap Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

a. Validasi Ahli Media

Hasil penilaian analisis oleh ahli media dilakukan pada dua kali penilaian. Validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Hasil analisis ahli media tahap 1 pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebesar 83.3% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek komunikatif memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 81.1% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan

149 dan jumlah skor maksimal 180 serta rata-rata persentase 83% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis ahli media tahap 2 mengalami kenaikan dapat dilihat dari aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori ‘Sangat Layak”, pada aspek komunikatif memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak” Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 167 dan jumlah skor maksimal 180 serta rata-rata persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.29 Hasil Analisis Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2

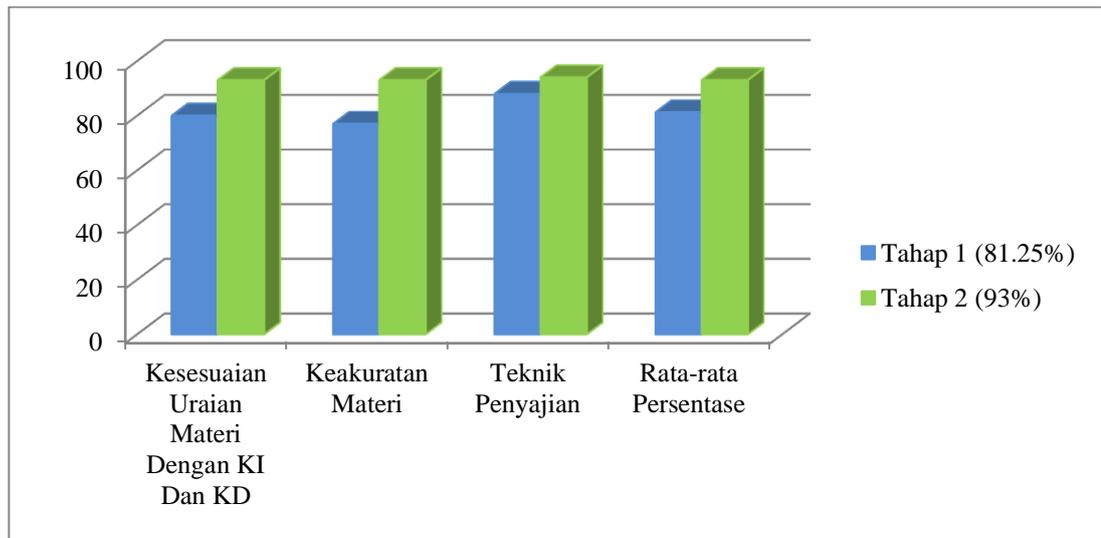


(Sumber :Grafik 4.29 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Media Pada Tahap 1 dan Tahap 2).

b. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian analisis oleh ahli materi dilakukan pada dua kali penilaian. Validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Hasil analisis ahli materi pada tahap 1 pada aspek kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori “Layak”, pada aspek keakuratan materi memperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori “Layak”, pada aspek teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 130 dan jumlah skor maksimal 160 serta rata-rata persentase 81.25% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis ahli materi tahap 2 mengalami kenaikan pada aspek kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek keakuratan materi memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 149 dan jumlah skor maksimal 160 serta rata-rata persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis validasi ahli materi pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.30 Hasil Analisis Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2



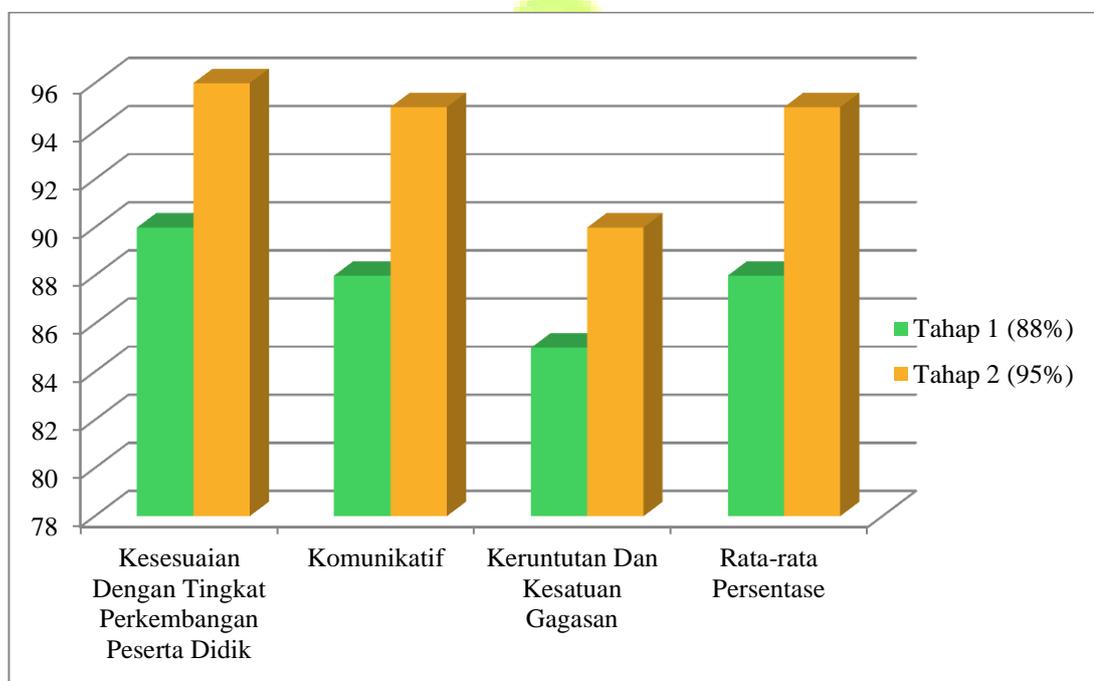
(Sumber : Grafik 4.30 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Materi Pada Tahap 1 dan Tahap 2).

c. Validasi Ahli Bahasa

Hasil penilaian analisis oleh ahli bahasa dilakukan pada dua kali penilaian. Validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli bahasa tahap 2. Hasil analisis ahli bahasa pada tahap 1 pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek komunikatif memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek keruntutan dan kesatuan gagasan memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “Sangat Layak” Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah keseluruhan 97 dan jumlah skor maksimal 110serta rata-rata perentase 88% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis ahli bahasa pada tahap 2 mengalami kenaikan dapat dilihat pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori “Sangat Layak”, pada

aspek komunikatif memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek keruntutan dan kesatuan gagasan memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 104 dan jumlah skor maksimal 110 serta rata-rata persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis validasi ahli bahasa tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.31 Hasil Analisis Ahli Bahasa Tahap 1 dan Tahap 2



(Sumber : Grafik 4.31 Hasil Validasi Pengisian Angket Oleh Ahli Bahasa Pada Tahap 1 dan Tahap2).

d. Hasil Penilaian Respon Pendidik

Penilaian analisis dilakukan oleh pendidik Ibu Sutiyem, S.Pd yang merupakan wali kelas IV di SD Negeri 1 Siliwangi dan Ibu Rosita, S.Pd.I yang merupakan wali kelas IVA di MI Miftahul Falah Siliwangi terhadap produk media pembelajaran pop-up book. Penilaian dilakukan dengan

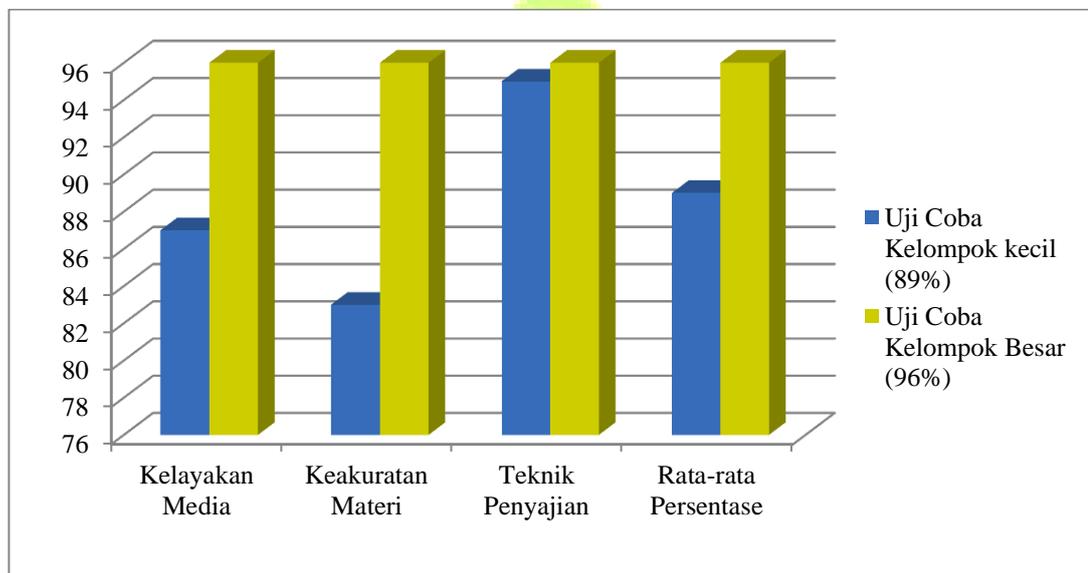
pemberian angket kepada pendidik. Adapun pertanyaan pada angket memiliki 3 aspek pertanyaan, pada aspek penilaian pertama mengenai kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan 11 indikator pertanyaan. Pada aspek penilaian yang kedua mengenai komunikatif dimaksudkan bahasa pada media pop-up book sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik aspek komunikatif memiliki 3 indikator pertanyaan. Pada aspek penilaian yang ketiga mengenai teknik penyajian dengan 5 indikator pertanyaan. Adapun hasil dari penilaian produk oleh pendidik pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek komunikatif memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori “Sangat Layak”, pada aspek teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 183 dengan jumlah skor maksimal 190 serta rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil penilaian analisis oleh respon pendidik yang cukup tinggi, sehingga tidak dilakukan revisi atau perbaikan dan uji coba ulang terhadap produk dan menurut komentar dan saran dari pendidik produk media pembelajaran pop-up book layak untuk diuji cobakan pada peserta didik.

1. Uji Coba

Hasil penilaian uji coba untuk mengetahui kemenarikan. Uji coba dilakukan pada dua tahapan yaitu uji coba tahapan pertama pada uji coba kelompok kecil dan uji coba tahapan kedua pada uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan yang dilakukan di dua sekolah di SD Negeri 1 Siliwangi dan MI

Miftahul Falah Siliwangi. Hasil analisis uji coba pada kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata persentase 89% dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil analisis uji coba pada kelompok besar di SD Negeri 1 Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak” dan uji coba pada kelompok besar di MI Miftahul Falah Siliwangi memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kategori “Sangat Layak”.

Grafik 4.32 Perbandingan Analisis Uji Coba Pada Kelompok Kecil dan Uji Coba Pada Kelompok Besar



(Sumber : Grafik 4.32 Hasil Angket Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Kecil 12 Peserta Didik di MI Miftahul Falah Siliwangi dan dan Uji Coba Kelompok Besar 23 Peserta Didik di SD Negeri 1 Siliwangi serta 16 Peserta didik di MI Miftahul Falah Siliwangi).

2. Kelebihan dan Kekurangan Produk Pop-Up Book

a. Produk media pembelajaran pop-up book pada penelitian dan pengembangan memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- 1) Memberikan suatu kemudahan bagi pendidik dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi dikelas.
- 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan mengajak peserta didik untuk berimajinasi dengan menghadirkan media yang dapat merangsang daya imajinasi sehingga menumbuhkan rasa kreatif dalam diri peserta didik.
- 3) Bentuk gambar pada media pop-up book menghadirkan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik antusias untuk melihat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Produk media pembelajaran pop-up book pada penelitian dan pengembangan memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut :

- 1) Media pop-up book yang dikembangkan hanya digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi.
- 2) Bentuk gambar pada media memiliki bentuk yang masih kurang menarik dan bentuk yang sempurna.
- 3) Isi dari cerita pada pop-up book hanya berisi 4 slide cerita sehingga kurang memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi daya imajinasi peserta didik.
- 4) Gambar yang ditampilkan dalam pop-up book masih sangat sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI telah selesai dilakukan dan dibahas sesuai dengan hasil pada penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI dengan menggunakan *Research and Development (R&D)* menurut langkah-langkah prosedur dan pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Pada penelitian dan pengembangan ini mengambil 7 tahapan meliputi : potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Produk media pembelajaran pop-up book yang dikembangkan telah diberikan penilaian atau divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan pendidik melalui penilaian angket. Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh nilai rata-rata persentase 93%

dikategorikan “Sangat Layak”, hasil validasi ahli materi memperoleh nilai rata-rata persentase 93% dikategorikan “Sangat Layak”, dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata persentase 95% dikategorikan “Sangat Layak”. Berdasarkan nilai rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga ahli pada penelitian dan pengembangan media pop-up book dapat dinyatakan bahwa media pop-up book sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Respon pendidik dan peserta didik terhadap media pop-up book yang telah diberi penilaian oleh pendidik memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”. Respon peserta didik dengan pemberian angket pada uji coba kelompok kecil di MI Miftahul Falah Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 89% dikategorikan “Sangat Layak”. Pada uji coba kelompok besar di SD Negeri 1 Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”, dan uji coba kelompok besar di MI Miftahul Falah Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”.

B. Saran

Hasil penelitian dan pengembangan produk media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia terdapat beberapa saran yang diberikan dari peneliti sebagai berikut :

- a. Pendidik

- a) Media pembelajaran pop-up book diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Pendidik terus meningkatkan kreativitas dalam melakukan variasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Peserta Didik

Produk pop-up book dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan peserta didik dapat mempergunakannya dengan baik.

c. Sekolah

Diharapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran tetapi dapat menggunakan media pop-up book yang telah dikembangkan peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran pop-up book sebagai media pembelajaran dapat lebih bervariasi dan kreatif dalam mengembangkan alur cerita pada setiap rangkaian buku dan gambar-gambar yang lebih menarik serta

bentuk gambar yang lebih sempurna serta berdimensi dengan baik sehingga mampu mengembangkan media pop-up book yang lebih baik.



Lampiran 1

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA KELOMPOK BESAR
KELAS IV SDN 1 SILIWANGI PRINGSEWU**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		P	L
1	ANDHIKA FRATHAMA		√
2	AUREL ZANIRA	√	
3	BAMBANG ABDI PRIYANTO		√
4	DZAKKI AR ROOJI PRATAMA		√
5	FADLI HAFIDLAN		√
6	IMEL PUTRI CAHYANI	√	
7	IVAN FIRMANSYAH		√
8	JENISA NUR ALIFAH	√	
9	KHANSA DZAKIYYAH ATSIRI	√	
10	M. ARDI FIRMANSYAH		√
11	M. IQBAL		√
12	MITHA YUSTIYANA	√	
13	NOVA AZHARI	√	
14	NUR HAYATI	√	
15	RENDI HUSADA		√
16	RIFQI ADITYA RAMADANI		√
17	RONI ARDIANSYAH		√
18	SUSAN DAMAYANTI	√	
19	SYAFA SALSABILA	√	
20	WENDI ARI PRATAMA		√

21	WIKI NAILA	√	
22	WULAN DWI LESTARI	√	
23	YOGA ADITYA BINTORO		√



Lampiran 2

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA KELOMPOK KECIL
KELAS IVA MI MIFTAHUL FALAH SILIWANGI PRINGSEWU**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	AYSHA FAUZIA SYAFIRA		√
2	ALMIRA FEBRIA SAPUTRI		√
3	ADINDA DIN NABILA		√
4	FAIZAH QUROTUL		√
5	CHELSILIA PUTRI		√
6	HANUM AWALIYAH		√
7	LENA		√
8	LENI		√
9	NUDI MILANDANI		√
10	RATU VIKA DWI ASTI		√
11	RESTYARINI		√
12	SASKIA MITRA NUR SARI		√

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA KELOMPOK BESAR
KELAS IVB MI MIFTAHUL FALAH SILIWANGI PRINGSEWU**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	ARIDHO FAHRI AKBAR	√	
2	ALDI YOGA FEBRIAN	√	
3	BAYU KHOIRIL AKNAN	√	
4	CHAKA OKTA FERNANDO	√	
5	DIDI RIYANTO	√	
6	DESTA ADITIYA	√	
7	M. DHARMA KUSUMA	√	
8	NANDA NOPIYADI	√	
9	NAZRUL AKBAR MAULIDAN	√	
10	FAFAEL ADITIYA	√	
11	RIZAL AGUNG GUMELAR	√	
12	REZA DWI SAPUTRA	√	
13	RIZKI FEBRI ANANDA	√	
14	WAHYU ILHAM PRANANDA	√	
15	ZELAN ZAHNIAN	√	
16	YOGA OKTAFIAN RULIYANTO	√	

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI**

No	Validator	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Item
1	Ahli Media	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	6	1,2,3,4,5,6
		Komunikatif	3	7,8,9
		Teknik Penyajian	9	10,11,12,13,14, 15,16,17,18
2	Ahli Materi	Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD	4	1,2,3,4
		Keakuratan Materi	7	5,6,7,8,9,10,11
		Teknik Penyajian	6	12,13,14,15,16,17
3	Ahli Bahasa	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	5	1,2,3,4,5
		Komunikatif	4	6,7,8,9
		Keruntutan Dan Kesatuan Gagasan	3	10,11
4	Pendidik	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	11	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11
		Komunikatif	3	2,13,14
		Teknik Penyajian	5	15,16,17,18,19
5	Peserta Didik	Kelayakan Media	3	1,2,3
		Keakuratan Materi	3	4,5,6
		Teknik Penyajian	4	7,8,9,10

Lampiran 5

**KISI- KISI INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI**

I. KELAYAKAN MEDIA

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	1,2,3,4,5,6
		Kesesuaian media sebagai bahan ajar dalam kebutuhan pembelajaran	
		Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	
		Kesesuaian media dalam melatih peserta didik dalam belajar mandiri	
		Ketepatan media dapat memotivasi rasa ingin belajar peserta didik	
		Ketepatan media dalam menarik perhatian peserta didik	
2	Komunikatif	Keterbacaan media	7,8,9
		Kemenarikan Gambar	
		Kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran	

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
3	Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian	10,11,12,13,14, 15,16,17,18
		Keruntutan konsep	
		Ketepatan gambar	
		Ketepatan kombinasi warna	
		Merangsang daya metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial)	
		Merangsang daya imajinasi peserta didik	
		Merangsang daya kreasi dan berpikir kritis peserta didik	
		Kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran	
		Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan diberbagai tempat, waktu dan keadaan	

Lampiran 6

KISI –KISI INSTRUMEN ANGKET AHLI MATERI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD	Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Dasar	1,2,3,4
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
		Kejelasan indikator	
		Kedalaman materi	
2	Keakuratan Materi	Ketepatan dalam pemilihan tema cerita	5,6,7,8,9,10,11
		Ketepatan dalam alur cerita	
		Ketepatan cerita pada gambar	
		Kesesuaian dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik	
		Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik.	
		Kejelasan cerita yang disampaikan	
		Kebenaran konsep materi dengan tujuan pembelajaran	
3	Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian	12,13,14,15,16,17

		Keruntutan konsep cerita	
		Keseimbangan alur cerita pada gambar	
		Penyajian cerita dapat membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik	
		Materi pada media dapat digunakan berulang-ulang sesuai dengan tujuan pembelajaran	



Lampiran 7

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET AHLI BAHASA
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI**

II. KELAYAKAN MEDIA

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	1,2,3,4,5
		Ketepatan bahasa yang digunakan pada pop-up book sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	
		Kesesuaian pemahaman terhadap pesan dan informasi pada media pop-up book	
		Ketepatan bahasa yang digunakan dapat membangkitkan rasa senang peserta didik dalam membacanya.	
		Kemudahan bahasa pada media untuk meningkatkan motivasi dalam menceritakan pengalaman peserta didik.	
2.	Komunikatif	Keterbacaan pesan yang disampaikan.	6,7,8,9
		Ketepatan pemahaman bahasa bagi peserta didik.	

		Bahasa yan digunakan mudah dipahami.	
		Kemudahan memahami alur melalui penggunaan bahasa.	
3	Keruntutan Dan Kesatuan Gagasan	Keruntutan dan keterpaduan bahasa.	10,11
		Keruntutan dan keterpaduan paragraf.	



Lampiran 9

KISI-KISI INSTRUMEN
ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS
NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD/MI

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Kelayakan Media	Dengan media pembelajaran pop-up book mempermudah saya dalam belajar belajar..	1,2,3
		Media pembelajaran Pop-up book sangat bermanfaat bagi saya untuk belajar.	
		Media pembelajaran pop-up book memotivasi saya untuk ikut	
2	Keakuratan Materi	Tema cerita dalam pop-up book sangat menarik bagi saya.	4,5,6
		Media pop-up book dapat saya gunakan sendiri atau bersama-sama dengan teman.	
		Media pembelajaran Po-up book mudah saya gunakan sangat praktis.	
3	Teknik Penyajian	Bentuk gambar dalam pop-up book sangat menarik bagi saya.	7,8,9,10
		Saya senang belajar menggunakan	

		media pembelajaran Pop-up book.	
		Warna yang digunakan dalam pop-up book sangat menarik bagi saya.	
		Ukuran Pop-up book tidak terlalu besar sehingga memudahkan saya bawa kemana-mana.	



Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN
ANGKET RESPON PENDIDIK
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI
BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	Dukungan media bagi kemandirian belajar peserta didik	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
		Media yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.	
		Kemampuan media pembelajaran menambah pengetahuan bagi peserta didik	
		Kemampuan media memperluas wawasan peserta didik	
		Materi yang disajikan lengkap dan jelas	
		Proses pembelajaran menjadi menyenangkan	
		Kemudahan dalam penggunaan media dalam pembelajaran	
		Ketepatan dalam pemilihan cerita dalam materi	

		Penggunaan media mendorong rasa ingin tahu peserta didik	
		Kemenariakan Pop-Up Book	
		Percobaan Pop-up Book mudah dipahami	
2	Komunikatif	Bahasa yang digunakan komunikatif	11,12,13
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	
		Kemudahan dalam memahami alur cerita	
3	Teknik Penyajian	Kesesuaian tema gambar	14,15,16,17,18
		Kesesuaian dalam pemilihan gambar	
		Kesesuaian bentuk gambar	
		Ketepatan pemilihan warna pada gambar	
		Kemenarikan desain Pop-up Book	

